

PT Sarinah (Persero)
Laporan Keuangan Konsolidasian dan
Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2016 dan 2015

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Keuangan	
Laporan Posisi Keuangan	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6-57

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
PT SARINAH (PERSERO)**

NOMOR : /DIREKSI/E/II/2017

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. Nama : GNP Sugiarta Yasa
Alamat Kantor : Jl. MH. Thamrin No.11, Jakarta Pusat
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Terusan Pesantren XV- T. 200 RT. 003/016
Sukamiskin Arcamanik - Bandung
Nomor Telepon : 021 - 31923008
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Sumini
Alamat Kantor : Jl. MH. Thamrin No.11, Jakarta Pusat
Alamat Domisili sesuai KTP : Kp. Gaga Jl. Warga Indah II No.56 RT.002/001
Larangan Selatan - Tangerang
Nomor Telepon : 021 - 31923008
Jabatan : Direktur Keuangan dan Administrasi

3. Nama : Lies Permana Lestari
Alamat Kantor : Jl. MH. Thamrin No.11, Jakarta Pusat
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Asem Baris Raya No. 146 RT. 011/012
Kebon Baru, Tebet – Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021 - 31923008
Jabatan : Direktur Operasional I

4. Nama : Indyruwani Asikin N
Alamat Kantor : Jl. MH. Thamrin No.11, Jakarta Pusat
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Pekayan 1 Komplek 56 Buntu No.7
RT.008/003 , Ragunan
Pasar Minggu – Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021 - 31923008
Jabatan : Direktur Operasional II



Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar,
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Sarinah (Persero).

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Pebruari 2017



GNP. Sugiarta Yasa

Direktur Utama

Sumini

Direktur Keuangan & Administrasi

Lies Permana Lestari

Direktur Operasional I

Indyruwani Asikin N

Direktur Operasional II

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Nomor :010/02/WA/II/17

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sarinah (Persero)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sarinah (Persero) (“Perseroan”) dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Perseroan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perseroan. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

HENDRAWINATA
EDDY SIDDHARTA
& TANZIL

Opini

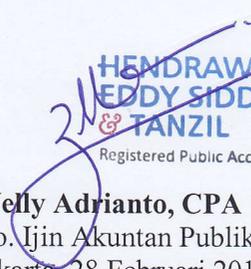
Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sarinah (Persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan atas Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan

Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan pengendalian internal adalah tanggung jawab manajemen Perseroan.

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan pengendalian internal kami sampaikan secara terpisah dengan laporan kami nomor:011/02/WA/II/17 dan 012/02/WA/II/17 tanggal 28 Februari 2017

HENDRAWINATA EDDY SIDDHARTA & TANZIL



**HENDRAWINATA
EDDY SIDDHARTA
& TANZIL**
Registered Public Accountants

Welly Adrianto, CPA
No. Ijin Akuntan Publik : AP. 0060
Jakarta, 28 Februari 2017

PT SARINAH (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015*)</u>	<u>31 Desember 2014*)</u>
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	5, 2f	36.373.109.926	66.660.794.627	55.922.010.042
Piutang usaha, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp15.035.549.142 pada tahun 2016 dan Rp13.559.013.893 pada tahun 2015	6, 2g	16.058.081.633	17.050.459.930	13.465.856.340
Piutang lain-lain, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp6.192.590.102 pada tahun 2016 dan Rp6.192.590.102 pada tahun 2015	7, 2g	1.339.146.038	2.275.825.293	1.801.690.321
Persediaan	8, 2j	27.239.643.810	35.826.083.399	20.307.865.077
Uang muka	9	3.616.587.171	3.294.945.509	4.647.319.656
Biaya dibayar dimuka	10	4.572.814.480	2.374.731.453	1.503.617.163
Pajak dibayar dimuka		161.841.960	188.705.181	-
JUMLAH ASET LANCAR		89.361.225.018	127.671.545.392	97.648.358.599
ASET TIDAK LANCAR				
Penyertaan	11	107.667.742.322	108.243.592.670	100.813.497.929
Properti Investasi, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.319.956.500 pada tahun 2016 dan Rp1.009.378.500 pada tahun 2015	12, 2l	4.958.080.660	5.237.518.000	5.548.096.000
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp113.780.801.836 pada tahun 2016 dan Rp107.314.657.743 pada tahun 2015	13, 2k	107.798.384.233	70.865.990.556	72.660.051.070
Aset pajak tangguhan	17e	14.405.307.327	14.769.989.277	11.926.518.415
Aset lain-lain, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp5.982.564.551 pada tahun 2016 dan Rp5.833.122.966 pada tahun 2015	14	13.492.550.400	14.159.948.194	7.379.832.277
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		248.322.064.942	213.277.038.697	198.327.995.691
JUMLAH ASET		337.683.289.960	340.948.584.089	295.976.354.290

*) Setelah Reklasifikasi Catatan 34

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT SARINAH (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015*)</u>	<u>31 Desember 2014*)</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha	16, 2o	40.355.795.017	53.495.403.379	32.322.808.780
Utang Bank	15, 2p	1.797.500.000	-	-
Utang pajak	17b, 2t	1.727.507.355	1.453.992.196	2.139.499.131
Biaya yang masih harus dibayar	18	5.612.847.472	3.564.985.100	3.067.707.555
Bagian pendapatan diterima dimuka yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	10.227.328.845	11.387.975.279	8.758.153.121
Utang lain-lain	20	33.214.511.282	34.923.543.855	31.625.681.229
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		92.935.489.971	104.825.899.809	77.913.849.816
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Pendapatan diterima dimuka	19	1.323.739.784	3.735.692.766	1.860.641.323
Kewajiban imbalan pasca kerja karyawan	21, 2s	28.690.753.773	26.832.219.789	28.264.352.849
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		30.014.493.557	30.567.912.555	30.124.994.172
JUMLAH LIABILITAS		122.949.983.528	135.393.812.364	108.038.843.988
EKUITAS				
Modal saham - Modal dasar 100.000 lembar saham, telah ditempatkan dan disetor penuh 46.850 lembar dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar	23, 2q	46.850.000.000	46.850.000.000	46.850.000.000
Tambahan modal disetor	26	181.245.000	-	-
Cadangan umum	24	157.771.564.362	141.200.123.973	125.579.022.323
Saldo laba		9.895.474.966	17.467.379.426	15.471.173.949
Jumlah Ekuitas Pemilik		214.698.284.328	205.517.503.399	187.900.196.272
Kepentingan Non Pengendali	22	35.022.104	37.268.326	37.314.030
JUMLAH EKUITAS		214.733.306.432	205.554.771.725	187.937.510.302
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		337.683.289.960	340.948.584.089	295.976.354.290

*) Setelah Reklasifikasi Catatan 34

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian

PT SARINAH (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAINNYA KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
PENJUALAN BERSIH	27, 2u	309.442.475.742	290.360.668.302
HARGA POKOK PENJUALAN	28, 2u	210.021.464.849	193.284.763.605
LABA KOTOR USAHA		<u>99.421.010.893</u>	<u>97.075.904.697</u>
HASIL USAHA LAINNYA	29, 2u	6.431.928.433	6.531.041.817
LABA KOTOR		<u>105.852.939.326</u>	<u>103.606.946.514</u>
BEBAN USAHA	30, 2u		
Penjualan dan promosi		6.026.978.063	5.274.644.718
Umum dan administrasi		<u>81.381.161.599</u>	<u>87.408.909.735</u>
		87.408.139.662	92.683.554.453
LABA USAHA		<u>18.444.799.664</u>	<u>10.923.392.061</u>
Beban keuangan	31	(256.916.667)	-
Pendapatan di luar usaha	32	3.226.132.157	11.751.056.693
Beban di luar usaha	33	<u>(2.850.854.638)</u>	<u>(2.523.572.748)</u>
		118.360.852	9.227.483.945
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>18.563.160.516</u>	<u>20.150.876.006</u>
PAJAK PENGHASILAN			
Beban Pajak kini	17c, 2t	(6.426.411.250)	(5.676.980.250)
Manfaat (Beban) Pajak tangguhan	17e, 2t	(834.391.593)	2.993.937.966
		<u>(7.260.802.843)</u>	<u>(2.683.042.284)</u>
LABA TAHUN BERJALAN		11.302.357.673	17.467.833.722
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba-rugi			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba-rugi			
- Laba (rugi) aktuarial	21	(1.878.838.572)	601.868.410
- Efek pajak terkait	21	469.709.643	(150.467.103)
		<u>(1.409.128.929)</u>	<u>451.401.307</u>
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>9.893.228.744</u>	<u>17.919.235.029</u>
Penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
- Pemilik entitas induk		11.304.603.895	17.467.379.426
- Kepentingan non-pengendali	22	(2.246.222)	454.296
Penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
- Pemilik entitas induk		9.895.474.966	17.918.780.733
- Kepentingan non-pengendali	22	(2.246.222)	454.296

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT SARINAH (PERSERO)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>Modal saham</u>	<u>Cadangan umum</u>	<u>Tambahan modal disetor</u>	<u>Saldo laba</u>	<u>Jumlah ekuitas diatribusikan ke pemilik induk</u>	<u>Kepentingan non-pengendali</u>	<u>Total ekuitas</u>
Saldo per 1 Januari 2015		46.850.000.000	128.811.509.985	-	12.238.686.287	187.900.196.272	37.314.030	187.937.510.302
Pembagian saldo laba								
Cadangan umum		-	12.238.686.287	-	(12.238.686.287)	-	-	-
Program Kemitraan		-	(150.736.803)	-	-	(150.736.803)	-	(150.736.803)
Program Bina Lingkungan		-	(150.736.803)	-	-	(150.736.803)	-	(150.736.803)
Laba tahun berjalan	25	-	-	-	17.467.379.426	17.467.379.426	454.296	17.467.833.722
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-	-	451.401.307	451.401.307	-	451.401.307
Kepentingan non-pengendali Lainnya		-	-	-	-	-	(500.000)	(500.000)
Saldo per 31 Desember 2015		46.850.000.000	140.748.722.666	-	17.918.780.733	205.517.503.399	37.268.326	205.554.771.725
Laba bersih periode berjalan								
Pembagian saldo laba								
Dividen		-	-	-	(895.939.037)	(895.939.037)	-	(895.939.037)
Cadangan umum	24	-	17.022.841.696	-	(17.022.841.696)	-	-	-
Laba tahun berjalan		-	-	-	11.304.603.895	11.304.603.895	(2.246.222)	11.302.357.673
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-	-	(1.409.128.929)	(1.409.128.929)	-	(1.409.128.929)
Aset pengampunan pajak	26			181.245.000		181.245.000	-	181.245.000
Saldo per 31 Desember 2016		46.850.000.000	157.771.564.362	181.245.000	9.895.474.966	214.698.284.328	35.022.104	214.733.306.432

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT SARINAH (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		307.798.933.877	290.806.803.345
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(287.815.685.368)	(267.932.450.502)
Pembayaran bunga		(256.916.666)	-
Pembayaran pajak penghasilan	17	(6.387.479.649)	(6.301.806.125)
Pembayaran tebusan aset pengampunan pajak	26	(5.437.350)	-
Arus kas neto dari aktivitas operasi		<u>13.333.414.844</u>	<u>16.572.546.718</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian aset tetap	13	(45.095.711.560)	(6.540.160.828)
Hasil dari penjualan aset tetap		370.551.056	1.007.872.303
Arus kas neto untuk aktivitas investasi		<u>(44.725.160.504)</u>	<u>(5.532.288.525)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan hutang bank	15	2.000.000.000	-
Pembayaran dividen		(895.939.037)	-
Pembayaran Program Bina Lingkungan		-	(150.736.804)
Pembayaran Program Kemitraan		-	(150.736.804)
Arus kas neto untuk aktivitas pendanaan		<u>1.104.060.963</u>	<u>(301.473.608)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(30.287.684.701)	10.738.784.585
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		66.660.794.627	55.922.010.042
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		<u><u>36.373.109.926</u></u>	<u><u>66.660.794.627</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Sarinah (Persero) dan selanjutnya disebut "Perseroan" didirikan berdasarkan akta No. 33 tanggal 17 Agustus 1962 dengan nama PT Departement Store Indonesia dan diubah dengan nama PT Departement Store Indonesia (DSI) Sarinah dengan akta No. 50 tanggal 18 Oktober 1962 dan akta No. 89 tanggal 29 Januari 1963 ketiganya dari Notaris Eliza Pondaag.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 10 April 1979, akta No.8 tanggal 4 Oktober 1979 dari Notaris Ahmad Bayumi telah menetapkan perubahan anggaran dasar PT Departement Store Indonesia (DSI) Sarinah dan perubahan nama menjadi PT Sarinah (Persero). Akta perubahan ini telah disahkan dengan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-4498.HT.01.04 tahun 1983 tanggal 15 Juni 1983.

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 379/KMK.OOI/1979 tanggal 1 Maret 1979, telah ditetapkan modal dasar perseroan sebesar Rp6.000.000.000 dan dari jumlah tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp2.000.000.000.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S.191/KMK.11/1986 tanggal 16 Mei 1986, akta No. 80 tanggal 12 September 1986 dari Notaris Imas Fatimah, SH, menyetujui perubahan modal dasar perseroan yang semula Rp6.000.000.000 berubah menjadi Rp12.500.000.000 dan perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp8.258.000.000. Akta perubahan ini telah disahkan dengan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-3498.HT.O1.04 tanggal 5 Mei 1987.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 4 Oktober 1990, akta No. 23 tanggal 7 Nopember 1990 dari Notaris Imas Fatimah, SH telah menetapkan perubahan anggaran dasar, perubahan nama Persero dari PT DSI Sarinah (Persero) menjadi PT Sarinah (Persero) dan penetapan tahun buku menjadi per 31 Desember. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2248.HT.O1.04 tahun 1991 tanggal 23 Januari 1991.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan akta No. 54 tanggal 17 Maret 1998 dari Notaris Imas Fatimah, SH mengenai peningkatan modal dasar dari 2.500 lembar saham prioritas dan 10.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham diubah menjadi 100.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham dan mengubah modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp8.258.000.000 menjadi Rp25.000.000.000. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-13703.HT.01.04 tahun 1998 tanggal 14 September 1998.

Telah terjadi perubahan susunan komisaris dan perubahan anggaran dasar perseroan yang dituangkan dalam Akta Notaris Emi Rohaini, SH, MBA Nomor 8 tanggal 11 Agustus 2008 yang mengubah Modal yang disetor menjadi sejumlah Rp46.850.000.000 (46.850 saham) yang terdiri:

- a. Sebesar Rp25.000.000.000 merupakan modal lama sesuai dengan akta tanggal 17 Maret 1998 nomor 54 yang dibuat dihadapan Notaris Imas Fatimah Notaris di Jakarta.
- b. Tambahan Sebesar Rp21.850.000.000 berasal dari kapitalisasi sebagian cadangan Perseroan sampai dengan tahun buku 2007.

b. Maksud dan tujuan perseroan

Berpedoman pada Undang-Undang BUMN No. 19 tahun 2003, PT Sarinah (Persero) sebagai BUMN harus melaksanakan tujuan Perseroan yaitu:

- a. Penyumbang perekonomian nasional.
- b. Mengejar keuntungan.
- c. Penyediaan barang/jasa yang bermutu tinggi dan memadai
- d. Perintis kegiatan-kegiatan usaha.
- e. Pembina/pembimbing perekonomian lemah.

Sesuai tujuan tersebut, PT Sarinah (Persero) yang usaha utamanya adalah perdagangan eceran skala besar diharapkan dapat melaksanakan hal-hal berikut:

- a. Berperan sebagai stimulator dan mitra usaha golongan ekonomi lemah.
- b. Berperan serta dalam mengubah struktur tata niaga eceran sehingga mantap dalam menunjang pembangunan.
- c. Berpartisipasi aktif dalam mengubah struktur tata nilai (*social value*) masyarakat dalam kaitannya dengan profesi usaha eceran.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Maksud dan tujuan perseroan (Lanjutan)

Visi

Menjadi peritel terdepan produk unggul bercirikan budaya Indonesia.

Misi

- Meningkatkan perdagangan produk unggulan Indonesia dengan profitabilitas yang tinggi.
- Menjadi lokomotif pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) bidang industri kreatif bercirikan budaya bangsa.
- Mewujudkan budaya korporasi yang unggul dan berkredibilitas tinggi.

c. Kegiatan usaha

Dalam rangka mencapai tujuan Perseroan sebagaimana dikemukakan diatas, kegiatan usaha yang sudah dilakukan meliputi:

Perdagangan eceran

Merupakan usaha utama (*main line business*) Perseroan yaitu dengan jalan mengusahakan toko-toko dalam bentuk Dept Store dan *Speciality Store*. Sampai akhir tahun 2016 lokasi outlet berada di Jakarta, Semarang, Yogyakarta, Purwokerto, Malang, Jember dan Probolinggo.

Persewaan ruangan

Disamping usaha perdagangan eceran, Perseroan juga melakukan usaha persewaan ruangan sebagai usaha lain, baik untuk persewaan niaga maupun perkantoran, dengan memanfaatkan lahan yang tidak digunakan untuk kegiatan ritel.

Perdagangan impor

Usaha perdagangan impor (minuman beralkohol) telah dilaksanakan oleh PT Sarinah (Persero), sehubungan dengan penunjukan sebagai Importir terdaftar oleh Departemen Perdagangan dan menyalurkannya ke distributor-distributor yang telah ditunjuk.

Perdagangan ekspor

Usaha perdagangan ekspor yang telah dilaksanakan oleh PT Sarinah (Persero) sebagian besar masih dilaksanakan secara kerjasama dengan pihak lain dan PT Sarinah (Persero) memperoleh fee dan margin. Barang-barang yang diekspor terutama barang furniture, batik dan komoditas lainnya.

Perdagangan distribusi

Usaha perdagangan distribusi adalah usaha yang kegiatannya adalah mendistribusikan barang-barang kebutuhan pokok seperti: Carica, sarung, sajadah dan komoditas lainnya.

Perdagangan valuta asing

PT Sarinah (Persero) mempunyai anak Perseroan yang bergerak di bidang jual beli valuta asing yang merupakan entitas terpisah yaitu PT Sari Valuta Asing, dimana sahamnya dimiliki PT Sarinah (Persero) sebesar 99%.

Pengelolaan Hotel Saripan Pacific

PT Sarinah (Persero) mempunyai entitas asosiasi yang bergerak dibidang perhotelan yang merupakan entitas terpisah yaitu PT Sariarthamas Hotel Internasional, dimana sahamnya dimiliki PT Sarinah (Persero) sebesar 50%.

Usaha lain-lain

Disamping usaha-usaha tersebut diatas, PT Sarinah (Persero) juga berusaha dalam bidang lain yaitu berusaha dalam bidang lain yaitu produk MEA, *E-commerce* dan *Kopi A Cup Of Java*.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan pengurus perseroan

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Komisaris Utama	: Mualimin Abdi	Srie Agustina
Komisaris	: Luizah	Mualimin Abdi
Komisaris	: Farid Zainuddin	Luizah
Komisaris	: Dayu Padmara Rengganis	-
Direktur Utama	: Handriani Tjathur. S (Plt)	Ira Puspa Dewi
Direktur Keuangan & Administrasi	: Sumini	Sumini
Direktur Operasional	: Lies Permana Lestari	Handriani Tjathur. S
Direktur Kepatuhan	: Indyruwani Asikin Natanegara	-

Berdasarkan SK-01/MBU/01/2017 Nomor: S-01/D7.MBU.4/01/2017 tanggal 3 Januari 2017 sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara terdapat perubahan Susunan Direksi PT Sarinah (Persero) yang baru adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Mualimin Abdi	Srie Agustina
Komisaris	: Luizah	Mualimin Abdi
Komisaris	: Farid Zainuddin	Luizah
Komisaris	: Dayu Padmara Rengganis	-
Direktur Utama	: GNP Sugiarta Yasa	Ira Puspa Dewi
Direktur Keuangan & Administrasi	: Sumini	Sumini
Direktur Operasional	: Lies Permana Lestari	Handriani Tjathur. S
Direktur Kepatuhan	: Indyruwani Asikin Natanegara	-

Jumlah karyawan Perseroan untuk 31 Desember 2016 berjumlah 334 karyawan dan tahun 2015 berjumlah 467 karyawan.

Komposisi berdasarkan jumlah karyawan

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<i>General Manager</i>	9	12
<i>Asisten GM</i>	6	1
<i>Manager</i>	48	45
<i>Asisten Manager</i>	111	98
<i>Supervisor</i>	8	20
Karyawan	152	291
	334	467

Komposisi berdasarkan tingkat pendidikan

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Sarjana (Strata 2)	8	6
Sarjana (Strata 1)	70	65
Sarjana Muda (D3)	20	22
SLTA dan sederajat	236	374
	334	467

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas anak

PT Sari Valuta Asing (Sari Valas) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., nomor 34 tanggal 10 Oktober 2003 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-27422.HT.01.01.TH 2003, kemudian diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia nomor 22 tanggal 1 Maret 2004.

Modal dasar perseroan sebesar Rp2.200.000.000, yang terbagi atas 2.200 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 persaham, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp550.000.000 dengan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Presentase Kepemilikan (%)	Jumlah Modal Disetor (Rp)
PT Sarinah (Persero)	544	99	544.000.000
PT Setra Sari	6	1	6.000.000
Jumlah	550	100	550.000.000

Ruang lingkup kegiatan Entitas anak adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan valuta asing, dengan susunan Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut :

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Komisaris	: Arifin Budiman	Arifin Budiman
Direktur	: Satrio Yudha Wibowo	Yesaya Christian Oenas

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Sarinah dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perseroan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas pernyataan standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2016, Perseroan menerapkan penyesuaian terhadap PSAK di 2015. Penerapan penyesuaian 2015 mewajibkan pengungkapan tambahan pada catatan segmen Perseroan terkait dengan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam pengaplikasian kriteria penggabungan. Termasuk di dalamnya adalah penjelasan singkat atas segmen operasi yang digabungkan dan indikator ekonomi yang dinilai dalam penentuan apakah segmen operasi memiliki karakteristik ekonomi serupa. Selain dari itu, penerapan dari penyesuaian ini tidak memiliki dampak untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya dan tidak akan berpengaruh di periode yang akan datang.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- ISAK 30 “Pungutan”
- Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri.
- Amandemen PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- Amandemen PSAK 19: Aset Tak berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja.
- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.
- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

- PSAK 69 “Agrikultur”
- ISAK 31 “Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13 : Properti investasi”
- Amandemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan”
- Amandemen PSAK 16 “Aset tetap”

Amandemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan” dan ISAK 31 “Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi” berlaku efektif pada 1 Januari 2017 sedangkan standar lain berlaku efektif pada 1 Januari 2018. Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amendemen tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

b. Konsolidasi

1. Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Perseroan memiliki pengendalian. Perseroan mengendalikan entitas lain ketika Perseroan terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Perseroan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Perseroan kehilangan pengendalian.

Perseroan menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perseroan. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

1. Entitas anak (lanjutan)

Perseroan mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi. Pihak pengakuisisi mungkin telah mengakui perubahan nilai wajar atas kepentingan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain. Jika demikian, jumlah yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika pihak pengakuisisi telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Perseroan diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non-pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Perseroan yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Perseroan.

2. Perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

3. Pelepasan entitas anak

Ketika Perseroan tidak lagi memiliki pengendalian atau, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas

asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Perseroan telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

4. Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Perseroan memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya, dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian investor atas laba rugi. Di dalam investasi Perseroan atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

4. Entitas asosiasi (lanjutan)

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada pendapatan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Bagian Perseroan atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian Perseroan atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Perseroan menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Perseroan memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Perseroan menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada Perseroan asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada “bagian atas hasil bersih entitas asosiasi” di laporan laba rugi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Perseroan.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hulu dan hilir antara Perseroan dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Perseroan hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul pada investasi entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi.

5. Pengaturan bersama

Menurut PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor. Perseroan telah menilai sifat dari pengaturan bersama dan menentukan pengaturan tersebut sebagai ventura bersama. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas.

Dalam akuntansi metode ekuitas, kepentingan dalam ventura bersama diakui pada biaya perolehan dan disesuaikan selanjutnya untuk mengakui bagian Perseroan atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pasca perolehan. Ketika bagian Perseroan atas rugi dalam ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya dalam ventura bersama (dimana termasuk kepentingan jangka panjang, dalam substansinya membentuk bagian dari investasi bersih Perseroan dalam ventura bersama), Perseroan tidak mengakui kerugian selanjutnya, kecuali telah menjadi kewajiban atau telah melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Perseroan dan ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Perseroan dalam ventura bersama. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Perseroan.

c. Penjabaran mata uang asing

1. Mata uang fungsional dan penyajian:

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Perseroan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (“mata uang fungsional”).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai “penghasilan atau biaya keuangan”. Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai “(kerugian)/keuntungan lain-lain-neto”.

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisa antara selisih pejabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lainnya.

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Kurs konversi yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
AED (Arab Emirates Dirham)	3.450	3.400
AUD (Australia Dollar)	9.724	9.779
BND (Brunei Darussalam Dollar)	9.299	9.451
CAD (Canadian Dollar)	9.971	9.841
CHF (Swiss Franc)	13.178	13.336
CNY (China Yuan)	1.937	2.134
EUR (Uni Europa)	14.162	14.775
GBP (Great British Poundsterling)	16.508	20.089
HKD (Hongkong Dollar)	1.732	1.790
JPY (Japannese Yen)	115	112
KRW (Korea Won)	11	12
MYR (Malaysia Ringit)	2.996	3.192
NZD (New Zealand Dollar)	9.360	8.628
PHP (Philipinas Peso)	271	258
SAR (Saudi Arabia Real)	3.582	3.731
SGD (Singapura Dollar)	9.299	9.699
THB (Thailand Bath)	375	383
TWD (Taiwan Dollar)	381	398
USD (United Stated Of America Dollar)	13.436	13.638
VND (Vietnam Dong)	0,59	0,40

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perseroan menerapkan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan jika:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perseroan jika orang tersebut:
 - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perseroan;
 - b) Memiliki pengaruh signifikan atas Perseroan; atau
 - c) Personil manajemen kunci Perseroan atau entitas induk Perseroan.
2. Suatu entitas berelasi dengan Perseroan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) Entitas dan Perseroan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya).
 - b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain.
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja dari salah satu Perseroan atau entitas yang terkait dengan Perseroan. Jika Perseroan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perseroan.
 - f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a.1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas.
 - h) Transaksi antara Perseroan dengan Badan Umum Milik Negara/Daerah lainnya tidak perlu diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
 - i) Transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan harga dan syarat transaksi usaha normal maupun tidak, disajikan pada laporan keuangan konsolidasi dan diungkapkan dalam catatan yang terkait.

e. Aset keuangan

1. Klasifikasi

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual, serta dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

- **Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

- **Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Perseroan terdiri dari "piutang usaha" dan "piutang non-usaha dari pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

1. Klasifikasi (lanjutan)

• **Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepaskannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

• **Dimiliki hingga jatuh tempo**

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perseroan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

2. Pengakuan dan pengukuran

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan–tanggal dimana Perseroan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perseroan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori “aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi” disajikan pada laporan laba rugi dalam “penghasilan keuangan” dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai “penghasilan lain-lain” ketika hak Perseroan untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan. Pendapatan bunga aset keuangan tersebut dicatat pada “penghasilan keuangan”.

Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada pendapatan komprehensif lainnya.

Bunga atas efek yang tersedia untuk dijual dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif yang diakui pada laporan laba rugi sebagai “penghasilan keuangan”. Dividen dari instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian dari “penghasilan lain-lain” ketika hak Perseroan untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan diakui sebagai “Pendapatan bunga”.

f. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasi, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

g. Piutang usaha dan piutang non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Piutang usaha dan piutang non-usaha (lanjutan)

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perseroan.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perseroan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam “beban penurunan nilai”. Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap “beban penurunan nilai” pada laporan laba rugi.

h. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat item yang dilindungi nilai. Perseroan menetapkan derivatif tertentu sebagai:

1. Lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau
2. Lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

Pada awal transaksi, Perseroan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindungi nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Perseroan juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atau arus kas item yang dilindungi nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk item yang dilindungi nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan. Derivatif yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

i. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai wajar efek yang signifikan dan berkepanjangan di bawah harga perolehan dapat dianggap sebagai indikator bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

1. Aset dicatat sebesar harga perolehan diamortisasi

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Perseroan dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

2. Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual

Setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat ada bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk instrumen ekuitas, penurunan signifikan atau berkepanjangan pada nilai wajar sekuritas dibawah harga perolehan juga merupakan bukti bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai. Jika bukti keberadaan rugi kumulatif –diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar saat ini, dikurangi rugi penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya diakui pada laba rugi –dihapus dari ekuitas dan diakui pada laba rugi, penurunan nilai yang diakui di laporan keuangan konsolidasian untuk instrumen ekuitas tidak dibalik melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari “biaya keuangan”.

j. Persediaan

Persediaan barang dagang (eceran)

Persediaan barang dagangan dibukukan dengan menggunakan metode Harga Beli. Setiap pertengahan dan akhir tahun (awal bulan Juli dan awal bulan Januari tahun berikutnya) dilakukan inventarisasi fisik atas persediaan barang dagangan yang dinilai dengan harga beli.

Persediaan bukan barang dagangan

Pengadaan persediaan bukan barang dagangan seperti alat tulis menulis kantor (ATK), pembungkus barang dagangan, misalnya kantong plastik dan bahan-bahan cadangan untuk pemeliharaan, langsung dicatat sebagai beban.

Pada akhir tahun buku dilakukan inventarisasi fisik atas barang-barang tersebut yang belum terpakai, selanjutnya dicatat sebagai "Persediaan bukan barang dagangan" (mengurangi beban).

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

k. Aset Tetap

Perseroan dan entitas anak menggunakan model harga perolehan dan mereview umur manfaat aset setiap akhir tahun buku.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Aset tetap dicatat atas dasar harga perolehan ditambah dengan biaya-biaya yang diperlukan sampai aset tetap tersebut siap dioperasikan. Di samping itu, dalam kelompok aset juga mencatat biaya yang dikeluarkan dalam rangka rehabilitasi/renovasi gedung/bangunan.

Semua aset tetap, kecuali hak atas tanah disusutkan. Penyusutan aset tetap dilakukan dengan metode persentase tetap dari nilai buku (*declining balance method*) kecuali untuk bangunan, penyusutannya dihitung dengan harga perolehan (*straight line method*) yang dihitung setiap akhir tahun. Adapun besarnya persentase penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

<u>Persentase</u>	
Bangunan	5%
Inventaris golongan I	
Kendaraan	50%
Inventaris / perabot karya	50%
Inventaris Golongan II	
Mesin kantor	25%
Inventaris dan perabot	25%
<i>Elevator escalator</i>	25%
Diesel dan Instalasi	25%
Inventaris Golongan III	
Renovasi bangunan	10%

Beban pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas, dikapitalisasi dan disusutkan dengan tarif penyusutan yang sesuai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

Akumulasi biaya proses pengurusan hukum yang material, untuk pemerolehan atas tanah, dan biaya rehabilitasi, renovasi gedung atau bangunan, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses pengurusan atau rehabilitasi/renovasi telah selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut mulai digunakan.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

l. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai Perseroan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Perseroan menerapkan PSAK No. 13, "Properti Investasi", dimana Perseroan telah memilih model biaya sebagai dasar pengukuran properti investasi.

Properti investasi diukur pada nilai wajar (*fair value model*). Nilai wajar tersebut diakui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen yang memiliki kualifikasi profesional yang diakui dan berpengalaman atas properti yang dinilai. Penilaian dilakukan minimal satu kali dalam setahun.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya dan tidak ada biaya penyusutan yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan Perseroan pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode/tahun berjalan.

m. Aset Takberwujud

Pos ini antara lain mencakup:

- a. Beban ditangguhkan adalah beban-beban yang telah dikeluarkan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun, yaitu:
 - Hubungan pelanggan kontrak diperoleh dalam kerjasama usaha diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Hubungan kontraktual pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus selama umur yang diharapkan dari hubungan pelanggan.
 - Beban rehabilitasi gedung sewa, diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.
 - Beban yang terjadi sebelum dimulainya kegiatan komersial dan yang memberikan masa manfaat pada masa mendatang, dikapitalisasi dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama sepuluh atau lima tahun sejak dimulainya kegiatan komersial.
 - Jumlah biaya hukum yang material untuk memperoleh hak atas tanah dikapitalisasi dan diamortisasi selama masa manfaatnya.
- b. Lisensi, disajikan berdasarkan harga perolehan. Lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan disajikan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan bertujuan untuk mengalokasikan harga perolehan lisensi selama estimasi masa manfaatnya (15-20 tahun).

n. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas –misalnya *goodwill* atau aset tak berwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

n. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

o. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuannya yang dimaksudkan atau untuk dijual, lihat Catatan 2.k. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

q. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika entitas Perseroan membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

r. Provisi

Provisi restorasi lingkungan, biaya restrukturisasi dan tuntutan hukum diakui ketika: Perseroan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Ketika terdapat beberapa kewajiban yang serupa, kemungkinan penyelesaian mengakibatkan arus keluar ditentukan dengan mempertimbangkan kelas kewajiban secara keseluruhan. Provisi diakui walaupun kemungkinan adanya arus keluar sehubungan dengan *item* manapun yang termasuk dalam kelas kewajiban yang sama mungkin kecil.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

r. Provisi (lanjutan)

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

s. Imbalan kerja karyawan

Perseroan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap. Program pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perseroan dan anak Perseroan menyelenggarakan program manfaat PHK karyawan (*Post-Retirement Benefit*) sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tentang Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon. Selisih antara total kewajiban pada saat penerapan pertama kali dan kewajiban yang telah diakui Perseroan pada tanggal yang sama, diperlakukan sebagai penyesuaian saldo laba awal periode dari periode yang paling dini yang disajikan kembali. Imbalan kerja tersebut didasarkan pada masa kerja dan penghasilan karyawan. Metode penilaian yang digunakan oleh aktuaria adalah metode *Projected Unit Credit* yang mencerminkan jasa pekerja pada saat penilaian.

Manfaat pekerja atas pemutusan hubungan kerja sebelum masa kerja berakhir diakui sebagai kewajiban dan beban pada saat terjadi.

t. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana Perseroan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Perseroan dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang / jasa dilakukan. Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya.

Pendapatan Komisi

Pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh Perseroan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, begitu juga hubungan keagenan bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke Perseroan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas. Pendapatan merupakan jumlah komisi yang diterima.

Perseroan bertindak sebagai prinsipal jika menanggung manfaat dan risiko signifikan dengan penjualan barang dan jasa. Indikasinya mencakup:

- a) Perseroan mempunyai tanggung jawab utama menyediakan barang atau jasa untuk pelanggan, atau memenuhi pesanan;
- b) Perseroan mempunyai risiko persediaan sebelum atau setelah pesanan pelanggan, selama pengiriman atau pengembalian;
- c) Perseroan mempunyai kebebasan untuk menentukan harga baik secara langsung maupun tidak langsung;
- d) Perseroan menanggung risiko kredit pelanggan atas jumlah yang dapat diterima dari pelanggan.

Perseroan bertindak sebagai agen jika entitas tidak menanggung dampak manfaat dan risiko signifikan terkait dengan penjualan barang dan jasa.

Pendapatan Sewa

Pendapatan atas jasa yang diberikan (penyewaan ruangan di "floor" perkantoran dan pergudangan) diakui pada saat jasa tersebut telah digunakan dan dapat dibuatkan fakturnya sesuai nilai manfaatnya.

v. Laba per saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perseroan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Labanya per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutive yang dimiliki perusahaan, yaitu obligasi konversi dan opsi saham.

Untuk tujuan perhitungan labanya per saham dilusian, entitas menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

w. Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak

Perseroan menerapkan PSAK No. 70 mengenai Aset dan liabilitas pengampunan pajak. Aset (liabilitas) pengampunan pajak adalah Aset (liabilitas) yang timbul dari pengampunan pajak berdasarkan Surat keterangan Pengampunan Pajak. Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan aset Pengampunan Pajak. Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. Bank mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas. Uang tebusan yang dibayarkan diakui dalam laporan laba rugi pada periode disampaikan surat pernyataan. Pengukuran setelah pengukuran awal atas aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang relevan.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen risiko

Sejalan dengan PERMENEG BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/2012. Direksi dan seluruh manajemen PT. Sarinah (Persero) berkeyakinan pada pengelolaan Perseroan berdasarkan prinsip-prinsip GCG serta pelaksanaan praktik manajemen risiko korporat secara efektif, proaktif dan berkesinambungan guna memberikan nilai tambah dan alternatif terbaik bagi PT. Sarinah (Persero).

Sarinah melakukan analisis atas risiko – risiko potensial yang dihadapi dan menerapkan cara-cara untuk mengatasinya. Sarinah menerapkan manajemen risiko dan digambarkan secara umum kedalam kerangka, metodologi, prosedur dan dokumentasi atas implementasinya. Pelaksanaan sistem manajemen risiko Perseroan merupakan bagian dari kebijakan manajemen secara keseluruhan.

Dalam hal ini PT. Sarinah (Persero) sebagai Perseroan satu – satunya retail BUMN yang ada di Indonesia, mempunyai tiga divisi *profit center* yang terus berupaya meningkatkan labanya, yaitu divisi retail, divisi properti dan divisi perdagangan. PT Sarinah (Persero) beroperasi pada bisnis yang berisiko cukup tinggi oleh sebab itu kami paparkan beberapa hal berikut ini:

- **Manajemen risiko eksternal**

1. **Pertumbuhan ekonomi**

Kementerian Keuangan berharap pertumbuhan ekonomi nasional pada 2016 tumbuh minimal 5 persen. Angka pertumbuhan ekonomi tersebut didorong oleh konsumsi rumah tangga dan investasi, inflasi yang rendah, serta pemangkasan anggaran yang dilakukan pemerintah supaya perekonomian nasional tetap stabil.

2. **Ekspor impor**

Sektor ekspor impor nasional belum bisa diharapkan sepenuhnya untuk mendukung pertumbuhan karena berkurang permintaan akibat lesunya perekonomian global dan lemahnya harga komoditas. Kalau mengharapkan ekspor tumbuh positif sepertinya agak berat karena perekonomian global melemah dan harga komoditas sedang jelek. Meskipun demikian ada peluang perbaikan kinerja perdagangan pada semester II-2016 yaitu melalui ekspor barang konsumsian produk bernilai tinggi serta impor barang modal yang dibutuhkan untuk mendukung investasi.

Hal – hal tersebut diatas berdampak terhadap pencapaian hasil usaha Divisi Operasional hal ini terlihat dari :

- a. Pencapaian hasil penjualan Divisi Perdagangan s/d Desember 2016 sebesar Rp87.368,13 juta atau 94.91% dari RKAP sebesar Rp. 92.058,00 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp13.336,63 juta atau 18.01% jika dibandingkan dengan pencapaian s/d Desember tahun 2015 sebesar Rp74.031,50 juta.
- b. Pencapaian hasil persewaan Divisi Property s/d Desember 2016 sebesar Rp59.859,45 juta atau 103.46%, dari RKAP sebesar 57.857,20 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp4.723,34 juta atau 8.57% jika dibandingkan dengan pencapaian s/d semester tahun 2016 sebesar Rp55.136,11 juta.
- c. Pencapaian hasil penjualan Divisi Ritel s/d Desember 2016 tercapai sebesar Rp69.139,68 juta atau 61.30% dari RKAP sebesar Rp112.795,84 juta atau mengalami penurunan sebesar Rp3.378,97 juta atau 4.66% jika dibandingkan dengan pencapaian s/d Desember tahun 2016 sebesar Rp72.518,65 juta.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen risiko (lanjutan)

- **Manajemen risiko operasional**

1. Terhadap kegiatan bisnis Divisi Perdagangan, Mitigasi risiko yang dapat dilakukan antara lain:
 - Dengan melakukan penyeleksian yang mendalam terhadap calon *supplier* dan *buyer*, berdasarkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditions of Economic*).
 - Mengajukan Kuota impor dengan argumentasi yang kuat atas kebutuhan/pengajuan kuota impor.
 - Menetapkan harga ekspor yang kompetitif.
 - Melakukan supervisi dan *stuffing* langsung atas pengadaan barang ekspor/distribusi dan memastikan *quality* dan *quantity* barang sesuai permintaan *buyer*, pembayaran barang sesuai dengan PI (*Proforma Invoice*) dan pengiriman sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
2. Terhadap bisnis Ritel, Mitigasi yang dapat dilakukan antara lain :
 - Melakukan promosi program toko melalui sosial media.
 - Antisipasi terhadap pengurangan waktu pemakaian penerangan & fasilitas (AC, *escalator*) tanpa mengurangi kenyamanan pengunjung.
 - Untuk re grouping counter dilakukan reposisi counter pada saat *relayout* sesuai kesepakatan dan secara bertahap (*on going process*), melakukan penggantian fixture yang belum standar.
 - Melakukan pengendalian perencanaan/penggunaan anggaran promosi/umum.
3. Terhadap bisnis Properti, mitigasi yang dapat dilakukan antara lain :
 - Mempertegas isi perjanjian guna mengantisipasi tenant yang tidak memenuhi kewajiban pembayaran.
 - Penyelesaian permasalahan hukum atas aset sehingga dapat dioptimalkan.
 - Melakukan Re-negosiasi dengan tenant jika ada kebijakan pemerintah.F1035
 - Meningkatkan kepuasan pelayanan kepada tenant dengan *up grade*/ganti peralatan yang sudah tidak memadai dan melakukan penanganan cepat terhadap complain tenant.
 - Melakukan upaya untuk mencapai *occupancy* 99% dengan memasarkan sisa *space* dengan mengoptimalkan bagian pemasaran.
 - Meminimalisir timbulnya piutang sewa dengan melakukan koordinasi dengan Divisi Akuntansi Keuangan untuk melakukan *monitoring* pembayaran sewa.

- **Manajemen risiko kredit/keuangan**

Dalam hal meningkatkan proses bisnis yang ada di divisi operasional PT. Sarinah (Persero) sudah melakukan peminjaman kredit pada pihak ketiga sebagai cadangan modal kerja untuk usaha. Saat ini kredit tersebut sudah dipergunakan sebesar 2 milyar.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK mengharuskan Manajemen untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang mendasari direview secara berkelanjutan. Revisi atas perkiraan akuntansi diakui pada periode dimana perkiraan tersebut direvisi dan terpengaruh pada periode mendatang.

Informasi tentang pertimbangan yang kritis dan estimasi dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang memiliki efek signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Perusahaan mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya seperti mata uang yang mempengaruhi pendapatan, biaya dan aktivitas pendanaan serta mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Perusahaan, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Rupiah (Rp).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan adalah mata uang Indonesia Rupiah.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Umur manfaat, nilai sisa dan penyusutan aset tetap

Hasil tinjauan perusahaan setiap tahun memperkirakan umur manfaat aset tetap berdasarkan periode di mana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan dan diperbarui jika harapan berbeda dari perkiraan sebelumnya untuk fisik yang terpasang dan terpakai, secara teknis dan keusangan secara komersial.

c. Penurunan nilai atas aset tetap

PSAK mensyaratkan bahwa penelaahan atas penurunan nilai atas aset tetap harus dilakukan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Penentuan jumlah yang dapat diperoleh kembali membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan, yang akan dihasilkan dari penggunaan secara berkelanjutan dan hasil akhir dari aset tersebut. Sementara itu, manajemen yakin bahwa asumsi yang digunakan dalam menghitung estimasi nilai wajar yang tercermin di dalam laporan keuangan adalah sudah sesuai dan wajar. Maka perubahan yang signifikan dalam asumsi ini dapat secara material mempengaruhi penilaian atas jumlah yang dapat diperoleh kembali dan kerugian atas penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak yang material terhadap hasil usaha.

d. Nilai wajar dari instrumen keuangan

Manajemen menggunakan teknik penilaian untuk mengukur nilai wajar dari instrumen keuangan dimana penawaran pasar aktif tidak tersedia. Dalam menerapkan teknik penilaian, manajemen menggunakan data pasar, dan membuat estimasi serta asumsi dengan berdasarkan pada data tersebut, sejauh telah sesuai dengan data yang dapat diobservasi bahwa pelaku pasar akan menggunakan penentuan harga instrumen. Bila data yang berlaku dipasar tidak dapat diobservasi, manajemen menggunakan estimasi terbaik dari asumsi yang akan dibuat oleh pelaku pasar. Estimasi ini dapat berbeda dari harga sebenarnya yang akan dicapai dalam melakukan transaksi pada tanggal pelaporan.

e. Perkiraan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas umur dan status piutang, yang dirancang untuk mengidentifikasi akun-akun dengan bukti obyektif penurunan nilai dan dengan penyisihan kerugian penurunan nilai yang sesuai. Ulasan ini dilakukan dengan menggunakan kombinasi pendekatan penilaian khusus dan kolektif, dengan kerugian penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap kelompok risiko yang diidentifikasi oleh Perusahaan. Jumlah dan waktu dari beban yang diakui untuk setiap periode berbeda jika Perusahaan melakukan penilaian yang berbeda atau dimanfaatkan metodologi yang berbeda.

f. Perkiraan nilai realisasi bersih persediaan

Dalam menentukan nilai realisasi bersih persediaan, Perusahaan mempertimbangkan kerugian persediaan usang, kerugian, kerusakan fisik, perubahan tingkat harga, perubahan kebutuhan konsumen, dan penyebab lainnya untuk mengidentifikasikan ke persediaan yang harus diturunkan ke nilai realisasi bersih. Perusahaan menyesuaikan biaya persediaan ke nilai terpulihkan pada tingkat yang dianggap memadai untuk mencerminkan penurunan pasar dalam jumlah persediaan yang tercatat.

g. Menilai pajak penghasilan dan realisasi aset pajak tangguhan

Dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan yang signifikan. Transaksi dan perhitungan tertentu dalam penentuan pajak yang pada akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan. Jika hasil pajak final berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya mempengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Menilai pajak penghasilan dan realisasi aset pajak tangguhan (lanjutan)

Perusahaan menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dengan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Perusahaan juga menelaah pengakuan aset pajak tangguhan untuk menyesuaikan pemulihan dari perbedaan sementara berdasarkan level dan waktu dalam estimasi pendapatan pajak di periode pelaporan yang datang. Estimasi didasarkan pada pengalaman Perusahaan di masa lampau dan harapan di masa yang datang terhadap pendapatan dan pengeluaran, seperti strategi perencanaan pajak di masa yang datang. Tetapi tidak ada kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan pendapatan kena pajak yang memadai untuk digunakan sebagai bagian atau seluruhnya dari aset pajak tangguhan.

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri atas :

Kas	2016	2015
Rupiah	2.079.807.979	1.838.995.761
Dalam uang kertas asing		
Dollar Amerika Serikat	232.106.900	269.112.811
Dollar Singapura	197.062.607	125.279.025
Dollar Hongkong	159.387.240	42.075.240
Riyal Saudi Arabia	153.105.750	184.898.462
Euro	128.445.259	37.233.000
Yen Jepang	70.281.554	3.352.500
Baht Thailand	40.141.050	28.995.617
Ringgit Malaysia	29.412.763	1.002.167
Dollar Australia	28.686.715	20.145.416
Yuan China	23.920.221	21.044.337
Won Korea	18.946.500	57.382.380
Dollar Brunei Darussalam	11.344.676	17.578.153
Dirham Uni Emirat Arab	6.417.000	21.230.823
Franc Swiss	2.635.552	9.868.492
Dollar Selandia Baru	2.152.692	2.760.928
Peso Philipina	1.669.172	20.178.184
Poundsterling Inggris	825.373	20.993.215
Dollar Taiwan	-	3.424.094
Dollar Canada	-	2.657.060
Dong Vietnam	-	200.000
Sub jumlah kas dalam uang kertas asing	1.106.541.024	889.411.904
Jumlah kas	3.186.349.003	2.728.407.665

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.348.865.063	21.805.815.597
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.311.503.676	250.804.175
PT Bank Central Asia Tbk	1.637.235.011	4.999.091.735
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.201.406.131	4.569.330.016
PT Bank Bukopin Tbk	863.674.895	824.823.658
PT Bank CIMB Niaga Tbk	145.053.799	103.423.279
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.769.000	-
PT Bank MNC Internasional Tbk (dahulu PT Bank Bumi Putra)	62.858.715	62.728.335
Jumlah Bank Valuta Asing	<u>23.572.366.290</u>	<u>32.616.016.795</u>
Valuta Asing		
Dollar Amerika		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.391.831.077	1.081.245.755
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	117.645.236	125.162.583
Dollar Singapura		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	104.918.320	109.961.829
Jumlah Bank Valuta Asing	<u>1.614.394.633</u>	<u>1.316.370.167</u>
Jumlah Bank	<u>25.186.760.923</u>	<u>33.932.386.962</u>
Deposito Berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.000.000.000	28.000.000.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.500.000.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.500.000.000	-
PT Bank Bukopin Tbk	-	1.000.000.000
PT Bank Danamon Tbk	-	1.000.000.000
Jumlah Deposito	<u>8.000.000.000</u>	<u>30.000.000.000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>36.373.109.926</u>	<u>66.660.794.627</u>

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri atas :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Piutang Usaha	31.093.630.775	30.609.473.823
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(15.035.549.142)	(13.559.013.893)
Piutang Usaha Bersih	<u>16.058.081.633</u>	<u>17.050.459.930</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016 cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha senilai Rp15.035.549.142 mengalami peningkatan sebesar Rp1.476.535.249 dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp13.559.013.893. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang tak tertagih sudah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas piutang yang tidak dapat ditagih.

Pada tanggal 31 Desember 2016 piutang senilai Rp31.093.630.775 (2015: Rp30.609.473.823) mengalami penurunan nilai dan disisihkan dalam Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Beban penurunan nilai pada tahun 2016 sebesar Rp1.476.535.249 dan tahun 2015 sebesar Rp447.447.409. Penurunan nilai dilakukan secara individual atas piutang pelanggan yang tidak memiliki kemampuan bayar. Nilai wajar piutang yang dapat direalisasikan sebesar Rp16.058.081.633 per 31 Desember 2016 (2015: Rp17.050.459.930) dengan rincian sebagai berikut:

Piutang perseroan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan No.15).

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Divisi perdagangan	7.951.181.808	10.916.978.231
Sewa ruangan	7.729.432.995	5.189.782.952
Kantor Pusat	81.653.900	534.564.252
Transaksi kartu kredit	295.812.930	409.134.495
Jumlah Piutang Usaha	<u>16.058.081.633</u>	<u>17.050.459.930</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Piutang Divisi Perdagangan		
PT Nano Logistic	2.663.747.657	2.599.939.030
PT Dinamika Cipta Sentosa	2.523.519.000	2.523.519.000
PT Cahaya Kreasi Partindo	2.421.405.460	2.591.691.497
CV Kulminasiloka	1.918.250.972	1.918.250.972
PT Masuya Graha	1.335.803.997	432.642.102
PT Bukitmas Baratama	1.033.279.237	1.033.279.237
PT Bogacitra Nusapratama	806.276.012	806.276.012
Monang Simbolon	610.452.046	610.452.046
PT Duta Pratama	541.800.000	795.341.586
PT Cahaya Dua Saudara	425.000.075	425.000.075
PT Sari Bumi Kusuma	400.631.300	400.631.300
CV Ara Perkasa	367.308.073	367.308.073
CV Jala Mandiri (Msn penc&penyu)	285.150.000	255.650.000
PT Harumanjaya	192.000.000	192.500.000
CV Bengkulu Jaya	190.000.000	190.000.000
Rohayati	180.700.090	180.700.090
Lain-lain < 100 juta	1.003.991.034	3.311.962.861
	<u>16.899.314.953</u>	<u>18.635.143.881</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Divisi Perdagangan	(8.948.133.145)	(7.718.165.650)
Jumlah Piutang Divisi Perdagangan	<u>7.951.181.808</u>	<u>10.916.978.231</u>

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	2016	2015
Piutang Divisi Sewa Ruangan		
PT Ramako Gerbang Mas	1.712.029.702	1.712.029.702
PT Multi Lumaga Perkasa	1.052.672.059	1.052.672.059
PT Graha Bhakti S	710.861.057	751.970.178
PT Sejahtera Wahyu Ananta	587.611.892	587.611.892
PT Toppos Indonesia Prana	496.733.512	496.733.512
PT Dae Song Contruction	285.359.920	452.247.662
PT Trimandiri Perkasa	295.833.384	341.811.048
Universitas Kristen Papua	315.375.047	315.375.047
PT Mitra Mandiri Sejati	289.936.876	289.936.876
PT Pasindo Tataboga	549.860.809	263.528.889
PT Sianyu Perkasa	185.840.535	256.140.008
Tenant Jawa Barat	233.773.397	233.773.397
CV Awan Hijau	149.033.497	135.490.444
PT Gemilang Tarbiah Tour	133.650.000	133.650.000
PT Patriamega K	139.016.670	139.016.670
Cafe Ruang Tengah Kita	641.596.705	-
PT Amos International	264.098.034	-
PT Rekso Nasional F	288.042.184	-
PT Zulanta Teknologi	312.684.783	-
PT Siprima Komunindo	178.344.179	-
PT Supra Primatama	280.225.578	-
PT Hero Supermarket	572.358.985	128.149.732
PT Besna Kanca Sejati	118.397.520	118.397.520
Sebastian/Citra Inti	169.903.749	-
PT Gemilang Sarana	212.905.574	-
PT Wijaya Karya	466.254.679	-
PT Emax Fortune I	113.103.500	113.107.500
Koperasi Karyawan Sarinah	105.757.422	-
CV Semoga jaya	200.193.298	-
Ruang Usaha Kreatif	594.000.000	-
Rumah Kreasi Indonesia Hebat	122.096.525	-
Martha Ulos	100.074.176	100.074.176
Jeffery Hanopo/PT Mitra S	102.877.078	116.934.949
CV Investama Masterpiece	-	275.882.266
Lain-lain < 100 juta	1.836.316.666	3.020.097.668
	13.816.848.992	11.030.631.195
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Sewa	(6.087.415.997)	(5.840.848.243)
Jumlah Piutang Sewa Ruangan	7.729.432.995	5.189.782.952
	2016	2015
Piutang Kantor Pusat		
Kemendag	48.600.000	401.349.979
Lain-Lain	33.053.900	133.214.273
Jumlah Piutang Kantor Pusat	81.653.900	534.564.252

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Transaksi Kartu Kredit		
Bank BCA	128.533.040	223.643.722
Bank BNI 46	72.057.225	131.334.355
BRI	87.255.415	-
JCB	-	50.668.640
Bank Mandiri	7.967.250	3.487.778
Jumlah Piutang Kartu Kredit	<u>295.812.930</u>	<u>409.134.495</u>
Jumlah Piutang Usaha	<u>16.058.081.633</u>	<u>17.050.459.930</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Saldo Awal	13.559.013.893	13.111.566.484
Penambahan	1.476.535.249	447.447.409
Pemulihan	-	-
Saldo Akhir	<u>15.035.549.142</u>	<u>13.559.013.893</u>

Perseroan memiliki jaminan pembayaran dalam *Security Deposit* sewa sebesar Rp12.587.877.697 atas piutang pelanggan sewa ruangan dan *Security Deposit Duty Paid* sebesar Rp11.000.000.000 atas piutang Divisi Perdagangan (catatan 18).

1. CV Cahaya Dua Saudara

Kronologis atas transaksi karet (CV Cahaya Dua Saudara) adalah sebagai berikut:

CV Cahaya Dua Saudara sebagai pendamping PT Sarinah (Persero) dalam melakukan pembelian karet untuk memenuhi kebutuhan dari mitra/ *buyer*, PT Sarinah (Persero) mendapatkan *Purchase Order* (PO) dari PT Bumi Nusa Makmur- Mojokerto sebanyak 120 ton, dimana sebelumnya CV Cahaya Dua Saudara sudah pernah menjadi *supplier* karet ke PT Bumi Nusa Makmur. Setelah mendapatkan informasi dari CV Cahaya Dua Saudara mengenai ketersediaan *supply* karet, maka PT Sarinah (Persero) melakukan pembelian karet di Sumatera Selatan.

Sebagai tahap awal dalam pemenuhan order dari PT Bumi Nusa Makmur, dilakukan pembelian sebanyak 40 ton karet dengan nilai pembelian sebesar Rp540.000.000. Setelah dilakukan pembelian, maka pihak CV Cahaya Dua Saudara melakukan persiapan untuk proses pengiriman ke PT Bumi Nusa Makmur. Pengiriman pertama ke PT Bumi Nusa Makmur adalah sebanyak 14.659 Kg atau senilai Rp204.493.050.

PT Sarinah (Persero) dengan CV Cahaya Dua Saudara bekerjasama dalam usaha karet mentah baik dalam pembelian maupun pemasaran. Pembelian ke koperasi/ kelompok tani/ petani tidak memungkinkan dengan cara transfer, karena tawar menawar langsung dilakukan ditempat serta pembayarannya. Sehingga PT Sarinah (Persero) melakukan pembelian secara langsung.

CV Cahaya Dua Saudara memberikan informasi kepada PT Sarinah (Persero) bahwa harga jual di pabrik terus mengalami penurunan dan tidak sebanding lagi dengan harga beli karet pada saat itu, CV Cahaya Dua Saudara melakukan tindakan inisiatif yaitu dengan:

- Mengalihkan transfer hasil penjualan dari PT Bumi Nusa Makmur yang seharusnya ditransfer ke Rekening PT Sarinah (Persero) menjadi di transfer ke Rekening Saudara Sadli sebagai operasional CV Cahaya Dua Saudara.
- Uang Hasil penjualan dari PT Bumi Nusa Makmur digunakan untuk membeli karet dan menambah stock karet yang belum terkirim ke PT Bumi Nusa Makmur. Pembelian karet tersebut ternyata oleh CV Cahaya Dua Saudara dijual ke PT Bridgestone Siantar - Medan. Alasan CV Cahaya Saudara menjual karet tersebut ke PT Brigestone adalah karena harga yang ditawarkan oleh PT Brigestone saat itu cukup tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

1. CV Cahaya Dua Saudara (lanjutan)

- Dalam proses pengiriman karet oleh CV Cahaya Dua Saudara ke PT Bridgestone ternyata mengalami hambatan. Hambatannya adalah PT Bridgestone tidak beroperasi selama 1 minggu karena adanya demo buruh dan management yang ingin menurunkan President Directornya. Namun dengan dipilihnya *President Director* yang baru, PT Bridgestone membatalkan semua harga yang telah diterbitkan sedangkan harga cenderung turun.

Ketika PT Sarinah (Persero) mengetahui kondisi ini, PT Sarinah (Persero) langsung mengakhiri kegiatan kerjasama dengan CV Cahaya Dua Saudara. PT Sarinah (Persero) menyatakan bahwa tidak pernah mengijinkan untuk adanya pengalihan transfer hasil penjualan dari PT Bumi Nusa Makmur maupun penjualan karet ke PT Bridgestone.

Karena adanya permasalahan ini bagian Divisi Perdagangan PT Sarinah (Persero) memanggil CV Cahaya Dua Saudara (Saudara Sadli) untuk mempertanggungjawabkan penyelesaian kasus tersebut dengan cara mengembalikan uang yang telah dikeluarkan oleh Sarinah dalam pembelian karet sebesar Rp540.000.000 ditambah margin bagi hasil yang direncanakan sebesar Rp35.100.000.

Dalam menyelesaikan kewajibannya, CV Cahaya Dua Saudara akan mentransfer sebesar Rp120.000.000 dan akan mencicil setiap bulannya Rp10.000.000. Seluruh piutang tersebut telah dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. PT Sarinah (Persero) telah melakukan somasi kepada CV Cahaya Dua Saudara.

Berdasarkan Surat Jawaban atas Somasi/Teguran yang disampaikan oleh kuasa hukum CV Cahaya Dua Saudara (CDS) (Sebagai tanggapan terhadap Surat Nengah Sujana & Rekan Law Firm Ref No: 008/NSR.NS/115, tanggal 9 Januari 2015, Perihal: Teguran (Somasi) terakhir, CDS menolak untuk bertanggungjawab terhadap kewajiban hutang kepada PT Sarinah (Persero). Karena Direktur CV Cahaya Dua Saudara yaitu Bapak Romy Suherman merasa tidak pernah terlibat dalam pelaksanaan transaksi karet mentah. Pengakuan Bapak Romy Suherman adalah bahwa saudara Sadli meminjam badan usaha milik Romy Suherman agar dapat melakukan bisnisnya dengan PT Sarinah (Persero). Dan untuk tanggapan selanjutnya yang dituangkan dalam surat nomor 097/NSR.NS/2/15 bahwa pihak Sarinah masih menunggu tanggapan/jawaban dari kuasa hukum CDS.

Dengan adanya tanggapan atas somasi mengenai peminjaman nama Perseroan untuk transaksi pribadi, PT Sarinah (Persero) menanggapi bahwa dalam SOP tidak mengenal adanya peminjaman nama Perseroan untuk transaksi pribadi. Kerjasama antara PT Sarinah dan CV Cahaya Dua Saudara merupakan kerjasama antar Perseroan yang dituangkan dalam bentuk perjanjian kerjasama Nomor: 17/Direksi/Perj./VIII/2013 tanggal 1 Agustus 2013. Perjanjian tersebut ditandatangani oleh Romy Suherman selaku Direktur bersama Direktur utama PT Sarinah (Persero).

Walaupun pihak CV Cahaya Dua Saudara masih belum mau mengakui bahwa kasus tersebut adalah tanggungjawabnya, pihak Sarinah melalui Kuasa Hukum Nengah Sujana & Rekan mengupayakan jalur musyawarah melalui somasi dan bila hal tersebut tidak berhasil, maka kasus ini akan dibawa ke jalur hukum.

Piutang dari CV Cahaya Dua Saudara telah disisihkan sebesar Rp425.100.000 atau sebesar 100% sejak tahun 2014.

Sidang perdata yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 21 Januari 2016 dengan acara penyerahan duplik dari para tergugat. Selanjutnya, Majelis Hakim menunda persidangan dan menetapkan sidang berikutnya akan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 28 Januari 2016.

Bahwa pada hari kamis, tanggal 17 maret 2016 dilaksanakan sidang dengan agenda pembacaan putusan oleh Majelis Hakim PN Jak-Pus yang dalam amar putusan pada pokoknya memutuskan mengabulkan gugatan PT Sarinah (Persero) untuk sebagian dan CV Cahaya Dua Saudara harus membayar biaya ganti rugi kepada Sarinah sebesar Rp540.000.000.

Bahwa sesuai laporan Kuasa Hukum PT Sarinah (Persero) bahwa CV Cahaya Dua Saudara mengajukan banding pada Pengadilan Tinggi DKI melalui PN Jakarta Pusat dengan menyerahkan berkas perkara banding terkait pengajuan banding CV Cahaya Dua Saudara tersebut. PT Sarinah (Persero) telah menyerahkan pula kontra memori banding melalui kepaniteraan PN Jak-Pus.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

2. CV Kulminasi Loka

Kronologi atas transaksi Kedelai (timbulnya Piutang CV Kulminasi Loka) adalah sebagai berikut:

Transaksi dimulai pada tahap I yaitu awal bulan Juli 2012 dan berjalan lancar sampai tahap I awal tahun 2013. Pembayaran atas pembelian kedelai mulai macet pada pelaksanaan transaksi tahap II bulan Februari 2013 yang bernilai Rp2.194.506.300.

Sebelumnya dilakukan upaya pertemuan untuk membicarakan *reschedule* pembayaran dengan cara mencicil, yaitu dengan terbitnya surat pernyataan kesanggupan pelunasan piutang dengan cara mencicil Rp50.000.000, setiap bulan pada tanggal 11 (Surat No : 01/02/KL/20014 tertanggal 25 Februari 2014).

1. Pertemuan dengan Divisi Perdagangan
2. Pertemuan dengan Direksi (Direktur Operasional & Direktur Keuangan)

Melakukan Survei sebelum proses eksekusi jaminan dari CV Kulminasi Loka atas sebuah sertifikat tanah No.54 di Losari-Brebes Jawa Barat yang ternyata lokasi yang dimaksud dalam sertifikat telah mengalami abrasi air laut, seperti tertuang dalam IOM No: 708/DIV.Perdag/IM/IX/2014 tanggal 15 September 2014, Perihal Laporan Pengecekan dan Pembuatan Pelimpahan Hak Jual Tanah Di Notaris Majalengka.

Sampai bulan April 2014, belum ada pembayaran lagi dari Ibu Juariah selaku pimpinan CV Kulminasi Loka, dimana pembicaraan lewat telepon hanya memberikan janji-janji dan belum terealisasi.

Seluruh piutang tersebut telah dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

PT Sarinah (Persero) telah melakukan somasi kepada CV Kulminasi Loka.

Berdasarkan surat No.099/NSR.AMW/2/15 tanggal 27 Februari 2015, konsultan hukum PT Sarinah (Persero) menyampaikan Laporan Penanganan Perkara, yang intinya bahwa Direktur CV Kulminasi Loka ingin melakukan pertemuan dengan pihak PT Sarinah (Persero).

Piutang atas nama CV Kulminasi Loka per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.918.250.972 seluruh piutang ini telah disisihkan sebesar Rp1.918.250.972 atau sebesar 100%.

Bahwa pada sidang lanjutan pokok perkara dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 21 Januari 2016 telah dilaksanakan dengan acara penyerahan kesimpulan dari Penggugat dan Tergugat dan sidang selanjutnya akan dilaksanakan hari Kamis, tanggal 4 Februari 2016.

Bahwa pada hari Kamis, tanggal 4 Februari 2016 telah dilaksanakan sidang lanjutan dengan agenda pembacaan putusan oleh Majelis Hakim PN Jak-Pus dengan amar putusan pada pokoknya mengabulkan gugatan PT Sarinah (Persero) sebagian, dan CV Kulminasi Loka harus membayar biaya ganti rugi kepada PT Sarinah (Persero) sebesar Rp1.918.251.712.

Bahwa sesuai laporan Kuasa Hukum PT Sarinah (Persero) bahwa telah disampaikan salinan resmi putusan PN Sumedang dengan catatan yang menjelaskan bahwa putusan tersebut telah berkekuatan hukum tetap sejak hari Rabu 30 Maret 2016 dikarenakan para pihak tidak melakukan upaya hak banding.

3. PT Dinamika Cipta Sentosa

Kronologi atas transaksi Jagung pipil (timbulnya Piutang PT Dinamika Cipta Sentosa) adalah sebagai berikut:

Perdagangan dimulai pada tahap I pada awal Januari 2013 dan berjalan lancar sampai dengan tahap ke XV dimana telah dibayar lunas untuk pembelian jagung tersebut.

Pembayaran atas pembelian jagung mulai macet pada pelaksanaan transaksi tahap XVI, XVII, XVIII, dan XIX.

Transaksi jagung tahap XVI

- Jagung telah diterima *buyer* tanggal 18 November 2013.
- Nilai Penjualan Rp837.299.000.
- Diterima Bilyet Giro yang jatuh tempo tanggal 28 Oktober 2013.
- Pada tanggal jatuh tempo tersebut dana tidak mencukupi sehingga Bilyet Giro tidak bisa dicairkan oleh bagian Keuangan.
- Tanggal 4 Desember 2013 *buyer* mentransfer pembayaran ke rekening Sarinah sebesar Rp371.682.500.
- Terjadi kekurangan pembayaran untuk tahap XVI sejumlah Rp465.616.500.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

3. PT Dinamika Cipta Sentosa (lanjutan)

Transaksi jagung tahap XVII

- Jagung telah diterima buyer tanggal 1 November 2013.
- Nilai Penjualan Rp836.930.500.
- Diterima Bilyet Giro yang jatuh tempo tanggal 11 Desember 2013.
- Pada saat jatuh tempo, Bilyet Giro tidak dapat dicairkan karena dana tidak mencukupi.

Transaksi jagung tahap XVIII

- Jagung telah diterima buyer tanggal 22 November 2013.
- Nilai Penjualan Rp848.232.000.
- Diterima Bilyet Giro yang jatuh tempo tanggal 28 Desember 2013.
- Pada saat jatuh tempo, Bilyet Giro tidak dapat dicairkan karena dana tidak mencukupi.

Transaksi jagung tahap XIX

- Jagung telah diterima buyer tanggal 4 Desember 2013.
- Nilai Penjualan Rp873.740.000.
- Diterima Bilyet Giro yang jatuh tempo tanggal 10 Januari 2014.
- Pada saat jatuh tempo, Bilyet Giro tidak dapat dicairkan karena dana tidak mencukupi.

Atas kondisi ini, Kebijakan *Cut Loss* dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi serta prediksi risikonya bahwa suatu bisnis atau transaksi ditunda ataupun dihentikan. Seperti halnya bisnis jagung bahwa transaksi dihentikan sampai pada tahap 19 karena pertimbangan risiko yang lebih besar. Dan untuk *term of payment* dilakukan setiap tahap transaksi +/- 30 hari sejak faktur diterbitkan dan dalam 30 hari tersebut terjadi 3 kali transaksi yang berkelanjutan, PT Sarinah (Persero) memutuskan untuk menghentikan transaksi. Karena pada saat jatuh tempo pembayaran tahap 16 pencairan sebesar Rp371.700.000. yang seharusnya Rp837.200.000.

Pada tanggal 27 Desember 2014 PT Dinamika Cipta Sentosa mengirimkan surat mengenai komitmen pembayaran untuk *invoice* jagung tahap XVI, XVII, dan XVIII sebagai berikut:

- Sisa pembayaran tahap XVI pada tanggal 17 Januari 2014
- Pembayaran tahap XVII pada tanggal 5 Februari 2014
- Pembayaran tahap XVIII pada tanggal 26 Februari 2014

Tanggal 10 Januari 2014 Bilyet Giro tahap XIX tidak dapat dicairkan, karena dana tidak memadai.

Dengan berjalan waktu sampai dengan tanggal 5 Februari 2014, sisa pembayaran tahap XVI dan pembayaran tahap XVII belum dibayar PT Dinamika Cipta Sentosa kepada PT Sarinah (Persero).

Pada tanggal 24 Februari 2014, PT Dinamika Cipta Sentosa mengirimkan surat kembali mengenai *reschedule* pembayaran untuk *invoice* jagung tahap XVI, XVII, dan XVIII sebagai berikut:

- Sisa pembayaran tahap XVI pada tanggal 18 Maret 2014
- Pembayaran tahap XVII pada tanggal 18 April 2014
- Pembayaran tahap XVIII pada tanggal 20 Mei 2014

Pada awal bulan April 2014 telah diterima 2 lembar cek untuk pembayaran tahap XVI, yaitu:

- Cek jatuh tempo tanggal 9 April sebesar Rp200.000.000 dan
- Cek jatuh tempo tanggal 16 April sebesar Rp265.616.500

Sampai saat dengan tanggal jatuh tempo, ternyata kedua cek tersebut tidak dapat dicairkan oleh PT Sarinah (Persero).

Telah dilakukan upaya-upaya persuasive dengan pihak PT Dinamika Cipta Sentosa (Bapak Hengky Soekito) sebagai berikut:

1. Pertemuan dengan Divisi Perdagangan
2. Pertemuan dengan Direktur Operasional & Direktur Keuangan

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

3. PT Dinamika Cipta Sentosa (Lanjutan)

Berdasarkan surat Nomor 037/NSR.NS/1/15 tanggal 23 Januari 2015 PT Sarinah (Persero) melalui konsultan hukumnya menyampaikan laporan Penanganan Perkara, dimana pihak PT Dinamika Cipta Sentosa memberikan beberapa jaminan yang diantaranya adalah:

- a. Buku Pemilik Kendaraan Bermotor No: H-09544534 tertanggal 18 Januari 2011, No Reg. B 1178 BKW, Merk Nissan Tipe Grand Livina XV AT, Warna Hitam Metalik a.n. Susana Alimin yang beralamat di JL. Surya Sarana II-N/5 RT 011 RW. 005 Kelurahan Kedoya Utara, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.
- b. Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor No. 25804/MJ/2010 Nomor Registrasi B 1178 BKW a.n Susana Alimin Merk NISSAN Tipe Grand Livina XV AT warna Metalik berlaku sampai 17 Januari 2016; dan
- c. Fotokopi Buku Tanah Hak Milik No. 906 a.n Sukinto, Persil: Komp. Perum PT Sunrise Garden Blok II. N. Kav. No. 5 Gambar Situasi Tanggal 4 Februari 1980 No. 150/176/1980, Luas 375 m2 yang diterbitkan pada tanggal 12 Agustus 1997.

Jaminan atas Buku Tanah Hak Milik No.906 a.n Sukinto merupakan milik orangtua Sdr. Hengky Sukinto dan diberikan hanya dalam bentuk fotokopi. Atas kondisi ini, PT Sarinah (Persero) tidak dapat menerima surat tanah tersebut sebagai jaminan dan meminta jaminan lain. Jaminan yang sudah diberikan saat ini adalah BKPB mobil Grand Livina yang diserahkan ke PT Sarinah (Persero) pada tanggal 22 Januari 2015.

PT Sarinah (Persero) Masih menunggu jaminan tambahan (berupa tanah/kendaraan) dari Sdr. Hengki Sukinto yang harus diserahkan. Apabila jaminan tambahan tidak dapat dipenuhi, maka usulan penyelesaian tagihan Saudara Hengki Sukinto sementara sebagai berikut:

- a. Angsuran ke-1, akan dilakukan pada awal bulan Mei 2015 sebesar Rp100.000.000
- b. Angsuran ke-2 dan seterusnya, akan dilakukan masing-masing sebesar Rp20.000.000 per bulan, terhitung mulai bulan Juni 2015 sampai dengan selesai, dengan opsi pembayaran dipercepat sesuai kemampuan.

Sebaliknya jika jaminan tambahan tidak diserahkan, maka proses hukum secara perdata maupun pidana dapat dilakukan. Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan piutang PT Dinamika Cipta Sentosa telah disisihkan sebesar Rp2.573.519.000 atau sebesar 100%.

Bahwa sidang lanjutan pokok perkara dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 21 Januari 2016 dengan acara pemeriksaan bukti dari Penggugat. Persidangan pada hari tersebut dihadiri oleh Kuasa Hukum Penggugat dan Tergugat I, sedangkan Kuasa Hukum Tergugat I, sedangkan Kuasa Hukum Tergugat III tidak hadir tanpa alasan yang jelas, oleh karena itu, Majelis Hakim memutuskan melanjutkan proses premer. Majelis Hakim memutuskan untuk menunda persidangan dan menetapkan persidangan berikutnya dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Februari 2016 dengan acara pemeriksaan bukti tertulis yang diajukan oleh Tergugat I.

Bahwa pada hari Kamis, tanggal 28 April 2016 telah dilaksanakan sidang lanjutan dengan agenda pembacaan putusan oleh Majelis Hakim PN Jak-Pus dengan amar putusan pada pokoknya menyatakan gugatan PT Sarinah (Pesero) tidak dapat diterima.

Sesuai laporan Kuasa Hukum PT Sarinah (Pesero) bahwa tanggal 11 Mei 2016 PT Sarinah (Persero) dengan diwakilli Kuasa Hukum telah menyatakan banding terhadap putusan PN Jak-Pus, PT Sarinah (Persero) juga telah memori banding pada tanggal 27 Juni 2016, dan bahwa pada tanggal 13 Desember 2016 saudara Hengky telah menyerahkan pula kontra memori banding melalui kepaniteraan PN Jak-Pus.

4. CV Ara Perkasa

Kronologi atas transaksi Cangkang Sawit (timbulnya Piutang CV Ara Perkasa) adalah sebagai berikut:

Terdapat transaksi penjualan Cangkang Sawit antara PT Sarinah (Persero) dengan CV Prima Rizki Cooperation dan CV Ara Perkasa dengan nilai total piutang sampai dengan 31 Desember 2014 yaitu senilai Rp430.631.300, transaksi tersebut mengalami masalah dalam pembayarannya dikarenakan CV Ara Perkasa telah melampaui batas waktu pengiriman barang yaitu 15 hari setelah PO terbit dan diberi waktu sampai akhir bulan Oktober 2013 tetapi sampai dengan waktu jatuh temponya CV Ara Perkasa tidak dapat menyelesaikan pengirimannya maka PT Sarinah Persero meminta pengembalian dana yang sudah PT Sarinah (Persero) kirimkan untuk transaksi Cangkang Sawit ini. PT Sarinah (Persero) memberikan waktu kepada CV

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ara Perkasa untuk mengembalikan dana yang sudah disetorkan oleh PT Sarinah (Persero) sampai dengan akhir bulan Desember 2013 tetapi CV Ara Perkasa sampai waktu yang telah ditentukan tidak juga mengembalikan dana tersebut.

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

4. CV Ara Perkasa (lanjutan)

Posisi piutang per Februari 2015 sebesar Rp367.308.073 dari nilai piutang sebesar Rp430.631.3000. Dan atas piutang tersebut CV Ara Perkasa telah menyerahkan jaminan pada bulan Februari 2015 berupa aset tanah di Pontianak kepada pihak PT Sarinah (Persero) melalui kuasa hukum.

Jaminan yang telah diserahkan adalah sebagai berikut:

- Sertifikat Hak Milik Nomor 6118/Sungai Jawi seluas 700 m2 atas nama Ir. H. Mamat Mulyana.
- Akte Jual Beli Imbran Susanto (Penjual) dengan H. Mamat Mulyana (Pembeli) Nomor. 058/2011 tanggal 8 Februari 2015.
- SPPT pajak dan STTS Pajak Bumi dan Bangunan tahun 2010 atas nama Imbran Susanto.
- SPPT pajak dan STTS Pajak Bumi dan Bangunan tahun 2010 atas nama Ir. H. Mamat Mulyana.

Nilai piutang CV Ara Perkasa per 31 Desember 2014 adalah Rp430.631.300 dan telah disisihkan pada tahun 2013 sebesar Rp33.323.227. Ditahun 2014 tidak dilakukan penyisihan dengan mempertimbangkan bahwa CV Ara Perkasa telah memberikan jaminan yang telah disebut diatas dan juga pembayaran sebesar Rp30.000.000 sehingga posisi piutang sampai saat ini 31 Desember adalah sebesar Rp367.308.073.

PT Sarinah (Persero) akan melanjutkan pemasangan iklan penjualan tanah jaminan CV Ara Perkasa di Pontianak

5. Kasus Piutang Ibu Rohayati

Ibu Rohayati salah satu mitra Divisi Perdagangan yang usahanya keagenan produk gula merah, gula pasir, minyak goreng dan sembako lainnya yang berlokasi di Banjarsari, Jawa Barat. Pada saat itu PT Sarinah (Persero) memiliki unit distribusi yang bidang usahanya adalah pendistribusian gula, terigu, minyak goreng, dll.

Transaksi dengan mitra tersebut sudah beberapa kali untuk produk gula merah dan selanjutnya PT Sarinah (Persero) menjual gula ke Ibu Rohayati pada bulan Desember 2012 sebanyak 18 ton senilai Rp187.200.090, dengan termin pembayaran 21 hari.

Pada saat jatuh tempo, pihak mitra belum dapat menyelesaikan kewajibannya dengan alasan bahwa harga gula sedang mengalami penurunan sehingga pihak mitra belum dapat mendistribusikannya karena akan merugi.

Dari jumlah kewajiban di atas, pihak mitra telah membayar sebesar Rp6.500.000, sehingga sisa hutangnya sebesar Rp180.700.090, yang sampai saat ini masih diupayakan penagihannya dan terakhir penagihan dilakukan pada 4 Februari 2015. Hasil pertemuan tersebut pihak mitra mengakui dan bertanggungjawab atas hutang tersebut. Pihak mitra saat ini sedang memproduksi peralatan olah raga untuk kebutuhan sekolah di Jakarta, rencananya pihak mitra akan membayar ke PT Sarinah (Persero) dari hasil penerimaan atas pekerjaan tersebut.

Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan penyisihan piutang Ibu Rohayati adalah sebesar Rp180.700.090 dari nilai piutang sebesar Rp180.700.090.

Ibu Rohayati telah membuat surat pernyataan mengenai perihal tunggakan sebesar Rp.180.700.090 yang akan dibayar pada awal bulan Desember s/d tanggal 5 Desember 2016. Namun sampai dengan tanggal pelaporan belum ada realisasi pembayarannya.

6. Kasus Piutang Patriamega

Berdasarkan perjanjian Nomor: 151/DIREKSI/Perj./VII/2008 PT Patriamega Komunika menyewa sebagian lahan *billboard* titik SHARP. Namun karena ada kebijakan dari Gubernur DKI Jakarta atas larangan pemasangan *Billboard* di jalur hijau maka dengan terpaksa PT Patriamega harus melepas *billboard* tersebut.

Posisi piutang PT Patriamega sampai dengan tanggal laporan keuangan adalah sebesar Rp139.016.670, dan telah dilakukan penyisihan sebesar Rp139.016.670.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri atas :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Perseroan		
Piutang Ismail Ibrahim	4.404.236.582	4.404.236.582
Piutang Karyawan	550.267.401	2.228.006.724
Piutang <i>shortage</i>	435.925.673	-
Piutang Supplier Barang Kerjasama	16.113.966	834.476.819
Lain-lain	2.125.192.518	1.001.275.270
Jumlah Piutang Lain-lain Induk Perseroan	7.531.736.140	8.467.995.395
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(6.192.590.102)	(6.192.590.102)
	1.339.146.038	2.275.405.293
Entitas Anak		
Piutang karyawan	-	420.000
	-	420.000
Jumlah Piutang Lain-lain	1.339.146.038	2.275.825.293

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Saldo awal tahun	6.192.590.102	6.192.590.102
Penambahan	-	-
Saldo akhir tahun	6.192.590.102	6.192.590.102

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang tak tertagih sudah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas piutang yang tidak dapat ditagih.

Piutang atas nama Ismail Ibrahim adalah piutang yang terkait transaksi ekspor *cassava*

Kronologis atas transaksi ekspor *cassava* adalah sebagai berikut:

- PT Sarinah (Persero) memutuskan melaksanakan ekspor *cassava* kepada Mr. Wee berdasarkan LC yang diterbitkan kepada PT Sarinah (Persero) per tanggal 1 Mei 2011 dan PT Sarinah (Persero) menandatangani perjanjian pembelian tanggal 23 Mei 2011 dan tanggal 25 Mei 2011 dengan pihak mitra pemasok *cassava*, gabungan kelompok tani (gapoktan) yang diwakili oleh ketua gapoktan, Ismail Ibrahim.
- Sebelum membuat perjanjian pembelian dalam rangka ekspor *cassava*, PT Sarinah (Persero) telah melakukan perjanjian pembelian dalam rangka distribusi domestik atas *cassava* dengan Ismail Ibrahim serta telah mengeluarkan uang muka pembelian sebesar Rp346.875.000 yang belum direalisasi sampai dengan saat ini.
- PT Sarinah (Persero) telah melakukan survey ke lokasi sumber barang (sesuai proposal) untuk menilai kredibilitas calon mitra, namun evaluasi tersebut belum mencakup penilaian mengenai karakter dan kemampuan finansial calon mitra.
- Pada tanggal 9 Juni 2011 PT Sarinah (Persero) melakukan pembayaran uang muka tahap 1 sebesar Rp1,7Milyar sesuai dengan permintaan pembayaran dari Divisi Perdagangan atas PO (*Purchase Order*) internal untuk rencana pengiriman 1.000MT, tanpa memperhitungkan uang muka pembelian distribusi sebesar Rp346.875.000 yang tidak terealisasi.
- PT Sarinah (Persero) melakukan manajemen risiko atas ekspor *cassava* setelah dimulai pengadaan barang ekspor, yaitu tanggal 15 Juni 2011 dalam Internal Memo Nomor 060/Div GCG & RM/VI/2011.
- PT Sarinah (Persero) belum melakukan langkah-langkah mitigasi risiko yang disebutkan dalam Internal Memo nomor 060/Div GCG & RM/VI/2011, antara lain *monitoring* minimal *order* dan menyediakan SOP pertanggungjawaban risiko.
- Realisasi pengiriman *cassava* tahap 1 s/d tanggal 28 Juni sebanyak 611,8MT.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang atas nama Ismail Ibrahim adalah piutang yang terkait transaksi ekspor *cassava* (lanjutan)

- Pada tanggal 30 Juni 2011, 5 Juli 2011 dan tanggal 11 Juli 2011 dilakukan pembayaran uang muka tahap 2 dengan total nilai Rp1,7 milyar untuk rencana pengiriman 1.000MT sesuai dengan permintaan pembayaran dari Divisi Perdagangan tanpa memperhitungkan kekurangan realisasi pengiriman tahap 1 sebanyak 388,2MT (atau senilai Rp663.324.134) serta tidak ada informasi di dokumen pengajuan permintaan pembayaran terkait selisih kurang realisasi pengiriman dengan rencana pengiriman tahap 1.
- Pada tanggal 19 Juli 2011 berdasarkan surat No. 872/DIREKSI/I/VII/2011 dari Direktur Keuangan kepada Dewan Direksi dan Komisaris, telah disampaikan saran dan upaya pencegahan kerugian antara lain:
 1. Saran perbaikan administrasi surat menyurat dan dokumen pendukung lainnya;
 2. Lambatnya pemenuhan tonase/volume *cassava*;
 3. Usulan untuk meminta *security deposit* (jaminan) kepada Sdr. Ismail Ibrahim;
 4. Saran pengiriman dana untuk *shipment* kedua agar lebih berhati-hati mengingat kemampuan *supply* Sdr. Ismail Ibrahim;
 5. Dilakukan pengkajian dan pengendalian atas transaksi ekspor *cassava*
- Pembayaran uang muka pembelian tahap 3 sd tahap 6 dengan total nilai Rp1,7 milyar sesuai dengan permintaan pembayaran dari Divisi Perdagangan dilakukan tanpa memperhitungkan kekurangan realisasi pengiriman tahap-tahap sebelumnya serta tidak ada informasi di dokumen pengajuan permintaan pembayaran terkait selisih kurang realisasi pengiriman dengan rencana pengiriman tahap-tahap sebelumnya. Hal ini mengakibatkan kekurangan realisasi pengiriman sebanyak 1.229,4MT atau senilai Rp1,9 Milyar berdasarkan kurs dollar saat itu.
- Pembayaran uang muka tahap 6 sebesar Rp1,6 Milyar (sebanyak 1000MT) sesuai dengan permintaan pembayaran dari Divisi Perdagangan untuk rencana pengiriman ekspor ke 2 belum diatur dalam kontrak, namun telah disepakati dalam rapat sebagaimana tertera dalam Notulen Rapat tanggal 29 Juli 2011.
- Terdapat penyusutan volume *cassava* yang diketahui pada saat *loading* ke kapal sebanyak 716MT atau senilai Rp1 Milyar.
- Terdapat denda dari buyer atas kekurangan pengapalan sebesar USD129,702 atau senilai Rp1,1 Milyar.
- Denda dan kekurangan realisasi uang muka pembelian ditagihkan kepada Ismail Ibrahim dan dicatat sebagai piutang senilai Rp4,4 Milyar (uang muka pembelian distribusi Rp0,35 milyar, uang muka pembelian *export* Rp2,92 milyar dan denda sebesar Rp1,13 milyar).
- PT Sarinah (Persero) belum mendaftarkan perselisihan terkait wanprestasi supplier ke Pengadilan Negeri seperti yang diatur pada perjanjian kerjasama pasal 10. Sampai dengan saat ini Manajemen sudah melimpahkan kuasa kepada Konsultan Hukum untuk memproses sesuai hukum yang berlaku.

Seluruh piutang tersebut telah di bentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Berdasarkan Surat Direksi PT Sarinah (Persero) No. 400/Direksi/I/IV/2012 tanggal 11 April 2012 disampaikan bahwa progress penanganan konsultan hukum atas kasus tersebut sesuai surat konsultan hukum No. 030/H&H/XI/2011 tanggal 10 April 2012 perihal Laporan Perkembangan Pekerjaan bahwa telah memanggil kepada pihak-pihak yang terkait antara lain Divisi Perdagangan, Sdr. Dadang (yang merekomendasikan Ismail Ibrahim), Manajer PKBL, serta terakhir Sdr. Ismail Ibrahim untuk dimintakan keterangan dan penjelasannya. Hasil pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

- Bahwa aset Sdr. Ismail Ibrahim tidak ada lagi yang dapat dijaminan kecuali mobil yang BPKB nya sudah diserahkan kepada Perseroan sebagai jaminan.
- Bahwa Sdr. Ismail Ibrahim menjanjikan dalam 5 hari akan menyerahkan dokumen-dokumen, kontrak baru dengan pihak lainnya, LC dan dokumen penting lainnya kepada konsultan hukum.
- Bahwa apabila dokumen-dokumen tersebut tidak dikirimkan maka somasi akan dikirimkan oleh konsultan hukum.

Berdasarkan Surat No. 032/H&H/IV/2012 tanggal 13 April 2012 PT Sarinah (Persero) melalui konsultan hukumnya telah mengirimkan somasi/peringatan kepada Saudara Ismail Ibrahim untuk segera menyelesaikan kewajibannya dalam waktu 3 X 24 jam terhitung sejak tanggal diterimanya surat. Apabila dalam tempo 3 X 24 jam tidak juga menyelesaikan kewajibannya maka PT Sarinah (Persero) akan melakukan tuntutan hukum baik secara Perdata maupun Pidana.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang atas nama Ismail Ibrahim adalah piutang yang terkait transaksi ekspor cassava (lanjutan)

Melalui Surat No. 034/H&H/IV/2012 tanggal 20 April 2012, konsultan hukum PT Sarinah (Persero) menyampaikan Laporan Penanganan Perkara, yang intinya dengan tidak adanya kejelasan serta itikad baik dari Sdr. Ismail Ibrahim untuk menyelesaikan kewajibannya kepada PT Sarinah (Persero), maka konsultan hukum menyarankan PT Sarinah (Persero) agar segera melakukan langkah hukum lebih lanjut terhadap Sdr. Ismail Ibrahim, yaitu dengan melakukan tuntutan hukum baik secara perdata maupun pidana.

Berdasarkan Surat No. 002/H&H/I/2013 tanggal 2 Januari 2013 perihal Laporan Penanganan Perkara, PT Sarinah (Persero) melalui konsultan hukumnya telah menyampaikan:

Melalui Surat No. 012/H&H/II/2013 tanggal 13 Februari 2013, konsultan hukum PT Sarinah (Persero) menyampaikan bahwa:

1. Pendaftaran gugatan perdata tanggal 2 Januari 2013.
2. Panitera PN Jakarta Pusat mengirimkan relaas pemberitahuan adanya pengajuan gugatan berikut gugatannya kepada tergugat (Ismail Ibrahim).

Melalui Surat No. 012/H&H/II/2013 tanggal 13 Februari 2013, konsultan hukum PT Sarinah (Persero) menyampaikan bahwa:

1. Penundaan sidang selama 3 minggu karena domisili tergugat berada di Bandung.
2. Sidang lanjutan Selasa, 5 Maret 2013 dengan acara pemanggilan tergugat.

Berdasarkan persidangan yang bertempat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 24 Maret 2015 yang beragendakan untuk menyerahkan kesimpulan, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan mengabulkan gugatan PT Sarinah (Persero), dan pihak tergugat (Ismail Ibrahim) harus membayar ganti kerugian sebesar Rp4.404.236.581.

PT Sarinah (Persero) sampai dengan saat ini masih berkordinasi dengan Kuasa Hukum untuk menindaklanjuti putusan PN Jak-Pus, mengingat bahwa saudara Ismail Ibrahim telah meninggal dunia.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri atas :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Barang Dagang		
Minol (<i>duty paid</i>) & hologram	15.033.543.685	24.879.140.427
Barang dagangan outlet	9.860.455.349	10.157.560.445
Barang distribusi	1.874.583.809	-
Jumlah Barang Dagang	26.768.582.843	35.036.700.872
Bukan Barang Dagang		
Pembungkus dan Perlengkapan Toko	122.065.160	380.337.321
Barang cetakan dan alat tulis	311.017.307	292.323.206
Alat Promosi/Hadiah	17.151.500	71.757.000
Alat-alat Listrik	20.827.000	44.965.000
Jumlah Bukan Barang Dagang	471.060.967	789.382.527
Jumlah Persediaan	27.239.643.810	35.826.083.399

Persediaan dan aset tetap per 31 Desember 2016 dan 2015 telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya. Dengan nilai pertanggungjawaban masing-masing sebesar Rp121.976.546.000 dan Rp121.976.546.000.

Persediaan yang dimiliki oleh perseroan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (catatan no.15).

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. UANG MUKA

Akun ini terdiri atas :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Uang muka operasional	3.577.028.171	1.826.646.429
Pembelian barang dagangan	39.559.000	1.468.299.080
Jumlah Uang Muka	<u>3.616.587.171</u>	<u>3.294.945.509</u>

Uang Muka merupakan uang muka untuk pembelian operasional dan lain-lain.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri atas :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Perseroan		
Sewa gedung & gudang	3.066.587.660	1.162.065.311
Premi asuransi	1.071.160.419	611.729.592
Sewa mobil	322.405.000	234.242.000
Provisi Bank Mandiri	-	153.750.000
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka- Perseroan	<u>4.460.153.079</u>	<u>2.161.786.903</u>

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Entitas Anak		
Uang Muka Sewa	24.540.000	125.200.000
Reklame	10.867.510	4.671.540
Asuransi	5.316.663	40.190.889
Langganan Pager	3.150.000	3.150.000
Maintanance	1.106.448	13.681.609
Lain – lain	67.680.780	26.050.512
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka-Entitas Anak	<u>112.661.401</u>	<u>212.944.550</u>
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka	<u>4.572.814.480</u>	<u>2.374.731.453</u>

11. PENYERTAAN

Akun ini terdiri atas :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
PT Sariarthamas Hotel International		
3.750 lembar saham dengan kepemilikan 50%	107.652.475.842	108.243.592.670
Jumlah Penyertaan	<u>107.652.475.842</u>	<u>108.243.592.670</u>

PT Sarinah (Persero) menguasai saham pada PT Sariarthamas Hotel International sebesar 50% atau 3.750 lembar saham dengan nilai nominal USD 1.000 per lembar saham. Sehingga penyertaan dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Adapun mutasi saldo penyertaan adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Saldo awal	108.243.592.670	100.813.497.929
Ditambah:		
Penyesuaian saldo awal	-	12.665.160
Bagian laba (rugi)	(575.850.348)	7.417.429.581
Jumlah penyertaan	<u>107.667.742.322</u>	<u>108.243.592.670</u>

Tanah yang merupakan bagian dari setoran modal imbreng Perseroan ke PT Sariarthamas Hotel International (PT SHI) yang luasnya 2.280 m² yang berlokasi di Jalan H. Agus Salim Jakarta masih dalam sengketa. Tanah setoran modal imbreng tersebut tertuang dalam beberapa perjanjian diantara pemegang saham Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas dalam *Basic Agreement* tanggal 30 September 1970. Terkait dengan hal tersebut, PT Sarinah (Persero) juga telah mengkonfirmasi kewajibannya kepada PT Sariarthamas Hotel International yang dituangkan dalam Memorandum Agreement tanggal 8 Maret 1983 diantara pemegang saham Perseroan.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PENYERTAAN (Lanjutan)

Sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Erni Rohaini, SH, MBA notaris di Jakarta dengan akta No. 7 tanggal 12 Juni 2009 yang antara lain menerangkan sehubungan dengan tanah yang luasnya 2.280 m² tersebut di atas, PT Sarinah (Persero) merencanakan relokasi Masjid dengan melakukan kesepakatan dengan pengurus Masjid, persetujuan Pemda DKI untuk pemindahan jalur hijau di lahan PT Sarinah (Persero), persetujuan Majelis Ulama Indonesia dan persetujuan dari Menteri Negara BUMN. Untuk melaksanakan hal tersebut di atas memang tidak ditentukan deadlinenya, akan tetapi PT Sarinah (Persero) meminta waktu selama 6 bulan untuk menyelesaikan masalah perizinan tersebut dan meminta waktu kurang lebih 1 tahun untuk konstruksi, jadi totalnya kurang lebih 1 tahun 6 bulan.

Berdasarkan sengketa atas setoran modal tersebut, kuasa hukum PT Sarinah (Persero) berpendapat:

1. Bahwa yang menjadi objek sengketa perkara gugatan wanprestasi dan perbuatan hukum yang diajukan PT Parna Jaya dengan No. 274/PDT.G/2011/PN.JKT.PST adalah mengenai penyeteroran imbreg berupa tanah seluas 2.280 m².
2. Bahwa berdasarkan pada *Basic Agreement* No. WN/1317/1970 tanggal 30 September 1970 serta Anggaran Dasar PT SHI tercatat PT Sarinah (Persero) memiliki 50% saham, hal ini secara hukum merupakan aturan yang sah dan mengikat bagi para pemegang saham.
3. Bahwa mengacu dari perjanjian dan Anggaran Dasar tersebut di atas, tidak dapat terbantahkan bahwa secara *de jure* PT Sarinah (Persero) merupakan pemilik atas 3.750 lembar saham atau 50% yang tercatat dalam Anggaran Dasar PT SHI, namun secara *de facto* tanah inbreg tersebut masih belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan oleh PT SHI karena masih terdapat bangunan Masjid.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 274/PDt.G/2011/PN.Jkt.Pst tertanggal 16 November 2011 *jo*. Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta No.256/PDT/2012/PT.DKI tertanggal 17 Oktober 2012 *jo*. Putusan Mahkamah Agung No. 498K/Pdt/2013 tertanggal 31 Juli 2013 yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap (*inkracht van gewijsde*), selanjutnya PT Sarinah (Persero) melalui Purnomo Sumitro, SH telah mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 28 Oktober 2014.

Pada tanggal 11 Desember 2014 Kuasa Hukum PT Parna Raya mendaftarkan Permohonan Penetapan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, yang pada pokoknya memohon agar dilakukannya pemanggilan kepada para pemegang saham dan sekaligus menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT Sariarthamas Hotel International yang berkedudukan di Jl. M. H. Thamrin No. 6 Jakarta Pusat (selanjutnya disebut Termohon), dengan acara rapat:

1. Perubahan modal disetor TERMOHON, dan
2. Perubahan kepemilikan saham TERMOHON.

Pada tanggal 19 Januari 2015, Ketua PN Jakarta Pusat telah menerbitkan Penetapan dengan Nomor: 271/Pdt.P/2014/PN.Jkt.Pst yang pada pokoknya mengabulkan permohonan PT Parna Raya untuk mengadakan RUPS-LB.

Terkait Penetapan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS-LB) dari Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor: 271/Pdt.P/2014/PN.Jkt.Pst tanggal 19 Januari 2015 tersebut.

Berdasarkan pendapat kuasa hukum tersebut PT Sarinah (Persero) belum melakukan konsolidasi atas PT Sariarthamas Hotel International.

PT Sarinah (Persero) telah memperoleh putusan upaya Hukum peninjauan kembali Nomor: 213 PK/PDT/2015 tanggal 14 September 2015 yang pada pokoknya mengabulkan permohonan peninjauan kembali PT Sarinah (Persero).

Terkait penetapan penyelenggaraan RUPS LB No.271/pdt.P/2014/PN.JKT.PST tanggal 19 Januari 2015 saat ini sedang dalam tahap upaya hukum banding pada pengadilan tinggi DKI Jakarta.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan proses banding masih berjalan dan belum ada keputusan.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PROPERTI INVESTASI

2016					
	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Harga Perolehan					
Tanah	35.336.500	-	-	31.140.660	66.477.160
Bangunan	6.211.560.000	-	-	-	6.211.560.000
Jumlah	6.246.896.500	-	-	31.140.660	6.278.037.160
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	1.009.378.500	310.578.000	-	-	1.319.956.500
Jumlah	1.009.378.500	310.578.000	-	-	1.319.956.500
Nilai buku	5.237.518.000				4.958.080.660
2015					
	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Harga Perolehan					
Tanah	35.336.500	-	-	-	35.336.500
Bangunan	6.211.560.000	-	-	-	6.211.560.000
Jumlah	6.246.896.500	-	-	-	6.246.896.500
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	698.800.500	310.578.000	-	-	1.009.378.500
Jumlah	698.800.500	310.578.000	-	-	1.009.378.500
Nilai buku	5.548.096.000				5.237.518.000

Properti Investasi merupakan aset tanah dan gedung di Jl. Majapahit No. 8, Kelurahan Petojo Selatan, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat dan aset tanah di Braga yang terletak di jalan Braga no. 10, Bandung.

Aset tanah dan gedung di Jl. Majapahit No. 8, Kelurahan Petojo Selatan, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat diserahkan ke PT Sarinah (Persero) sesuai dengan Perjanjian Sewa Menyewa Tanah Nomor: 1952/NK/L/1991 tanggal 26 September 1991, berdasarkan Berita Acara Serah Terima Tanah dan Gedung PT Sarinah (Persero) dengan PT Intiland Development, Tbk (d/h PT Dharmala Realindo) Nomor: 988.1/DIREKSI/E/X/2012 tanggal 1 Oktober 2012, dengan Notaris Charlon Situmeang.

Nilai Bangunan dicatat sebesar nilai pasar sesuai dengan Laporan Penilaian Aset oleh Kantor Jasa Penilai Publik Rizki Djunaedy & Rekan tanggal 17 Desember 2012.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan tahun 2016 sebesar Rp8.132.177.223 dan 2015 sebesar Rp7.591.974.039.

Beban Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2016	2015
Harga pokok penjualan sewa ruangan	2.485.740.513	1.063.723.151
Beban usaha (catatan 30)	5.646.436.710	6.528.250.888
Jumlah	8.132.177.223	7.591.974.039

Pada tahun buku 31 Desember 2016, Perseroan melakukan penghapusan beberapa aset tetap. Proses penghapusan aset tetap ini telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris yang tertuang dalam surat No. 13/DEKOM/V/2016 dan No. 403/DIREKSI/E/V/2016 tanggal 2 Mei 2016. Jumlah aset tetap yang dihapus/dijual sebesar Rp1.666.033.130.

Pada tahun buku 31 Desember 2015, Perseroan melakukan penghapusan beberapa aset tetap. Proses penghapusan aset tetap ini telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris yang tertuang dalam surat Nomor: 22/TPKD/IM/2015 dan No.192/Div.Corsec & GA/IM/VI/2015 tanggal 31 Maret dan 29 Juni 2015. Jumlah aset tetap yang dihapus/dijual sebesar Rp2.295.538.318.

1. PT Asuransi Bangun Askrida (Tanah Braga)

Kronologis Permasalahan Klaim Asuransi PT Asuransi Bangun Askrida (Tanah Braga)

Pada tahun 2007, PT Sarinah (Persero) dan PT Graha Sari Pasific (GSP) telah mengadakan perjanjian kerjasama. Atas kerjasama tersebut PT Sarinah (Persero) menyerahkan sebidang tanah seluas 1.763 m2 dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 649/Braga yang terletak di Jalan Braga No. 10, Bandung yang rencananya akan dibangun hotel di atasnya. Pembangunan hotel tidak terlaksana, sehingga PT Sarinah (Persero) mengajukan klaim atas jaminan pelaksanaan senilai Rp2.455.810.000 kepada PT Asuransi Bangun Askrida dengan No. Bond: 0152 2100 0507 0033 pada tahun 2008. Sehubungan dengan klaim asuransi belum dapat direalisasikan, maka ditempuh melalui jalur hukum bekerjasama dengan konsultan hukum Hanis & Hanis.

Dari tahun 2009 sampai bulan Maret 2010 telah dilakukan beberapa kali persidangan masalah klaim asuransi dan terakhir dilakukan persidangan pada tanggal 10 Maret 2010 dengan acara Penyerahan Bukti sesuai surat kuasa hukum PT Sarinah (Persero) Hanis & Hanis No: 016/Lap.SAR/H&H/III/2010 tanggal 11 Maret 2010 perihal Laporan Penanganan Perkara.

Pada tanggal 6 Oktober 2010 telah dibacakan amar putusan sebagai berikut:

- Menolak eksepsi Tergugat PT Sarinah (Persero).
- Menyatakan *Surety Bond* dalam bentuk Jaminan Pelaksanaan No. 0152210005070033 tanggal 14 Mei 2007 batal demi hukum.
- Menolak gugatan Penggugat selain dan selebihnya, menghukum Tergugat I dan Tergugat II membayar biaya perkara dan menolak gugatan penggugat Rekonpensi.

Atas putusan tersebut PT Sarinah (Persero) melalui kuasa hukum Hanis & Hanis telah mengajukan permohonan banding sesuai surat kuasa No. 1381/DIREKSI/SKuasa/X/2010 tanggal 12 Oktober 2010 dan sampai saat ini belum ada putusan dari pengadilan tinggi atas permohonan yang diajukan PT Sarinah (Persero).

Pengajuan memori banding oleh PT Sarinah (Persero) atas putusan PN Jakarta, ditindaklanjuti dengan pengajuan kontra memori banding oleh PT Askrida.

PT Sarinah (Persero) melalui kuasa hukum Hanis & Hanis Surat Nomor: 060/H&H/V/2013 telah menerima Relas pemberitahuan isi Putusan Pengadilan Tinggi DKI No: 73/PDT/2013/PT DKI. No: 334/Pdt.G/PN.JKT.PST tanggal 8 April 2012 bahwa Relas tersebut pada pokoknya menolak permohonan banding dari PT Sarinah (Persero).

Selanjutnya PT Sarinah (Persero) mengajukan permohonan kasasi atas putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta pada tanggal 12 Juni 2013 melalui kuasa hukum PT Sarinah (Persero) Hanis & Hanis kepada para termohon kasasi PT Asuransi Bangun Askrida Cabang Bandung dan PT Graha Sari Pacific.

Hingga saat ini PT Sarinah (Persero) masih menunggu putusan kasasi atas permasalahan tersebut.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

2. Tanah Pancoran

Penyelesaian Hukum Tanah Pancoran

Pada tanggal 29 Mei 1964 Muliadjaja Tan Liang Hin menjual tanah kepada PT Sarinah (Persero), yang dituangkan dalam Surat Perjanjian Jual Beli Tanah Milik tertanggal 1 Agustus 1964, terletak di Jl. Pancoran Timur II No.4, Kelurahan Cikoko, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan seluas 36.933m².

Pada tanggal 13 November 1984 telah terjadi kebakaran di gedung Sarinah lantai VI s.d XIV, mengakibatkan seluruh dokumen aset-aset milik PT Sarinah (Persero) termasuk dokumen asli Perjanjian Jual Beli Tanah Milik terkait tanah Pancoran musnah terbakar.

Ahli waris Muliadjaja Tan Liang Hin mengajukan gugatan perdata di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan No. Perkara 536/PDT.G/2010/PN.JKT.PST, tertanggal 8 Desember 2010 dengan menggugat PT Sarinah (Tergugat I), Dr Kenneth Hidayat (Tergugat II), Kementerian Keuangan RI (Tergugat III), PT Bhanda Ghanda Reksa (Tergugat IV), Kepala Kantor Pertahanan Kota Administrasi Jakarta Selatan (Turut Tergugat I), Kepala Kelurahan Pancoran Jakarta Selatan (Turut Tergugat II), Kepala Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan (Turut Tergugat III), Kepala Kelurahan Cikoko Pancoran Jakarta Selatan (Turut Tergugat IV), Kepala Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan (Turut Tergugat V) dan Budiono Widjaja, Notaris Jakarta Selatan (Turut Tergugat VI).

Sejak tahun 2010 sampai dengan 2011 telah dilakukan beberapa kali persidangan terakhir pada tanggal 26 September 2011 Kuasa Hukum PT Sarinah (Persero) telah menyampaikan Turunan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor: 536/Pdt./2010/PN.JKT.PST tanggal 28 Juli 2011 kepada PT Sarinah (Persero). Terhadap putusan Majelis Hakim tersebut, PT Sarinah (Persero) melalui Kantor Hukum Hanis & Hanis telah menyatakan banding sesuai Risalah Pernyataan PermohonanBanding No.171/SRT.PDT.BDG/2011/PN.JKT.PST dengan pihak PT Sarinah (Persero) selaku Pemanding I/dahulu Tergugat I dan Farida Djaya selaku Para Terbanding/dahulu Para Penggugat.

Terkait dengan pernyataan Banding tersebut, PT Sarinah (Persero) dan Kantor Hukum Hanis & Hanis saat ini sedang mempersiapkan materi memori banding. Untuk itu diperlukan koordinasi guna mendapat informasi secara komprehensif dari beberapa instansi terkait yaitu:

1. Kementerian Keuangan RI, selaku Tergugat III.
2. PT Bhanda Ghara Reksa, merupakan BUMN dan juga selaku Tergugat IV.
3. Kantor Pertanahan Kota Administrasi Jakarta Selatan, pihak yang mempunyai kewenangan dalam pertanahan dan juga selaku turut Tergugat I.
4. Kementerian Pertanahan & Keamanan, dahulu bernama OPSTIBPUS merupakan Instansi pemerintah yang mempunyai fungsi pengamanan dan penertiban atas aset-aset pemerintah maupun BUMN yang bermasalah.

Pengajuan kasasi oleh PT Sarinah (Persero) atas putusan banding permasalahan Pancoran.

Selanjutnya pada tanggal 20 Januari 2014, PT Sarinah (Persero) melalui Jamdatun (Kuasa Hukum) PT Sarinah (Persero) telah menerima *copy* Surat Pemberitahuan isi putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor: 205K/PDT/2013 *jo* Nomor: 536/PDT.G/2010/PN.JKT.PST, isi putusan pada pokoknya menolak permohonan kasasi dari para pemohon kasasi antara lain PT Sarinah (Persero) sebagai tergugat I.

Pada tanggal 29 April 2014 PT Sarinah (Persero) melalui Ihza & Ihza Law firm mengajukan permohonan penetapan Non-Executable, serta dalam proses persiapan pengajuan peninjauan kembali dengan surat kuasa PT Sarinah (Persero) kepada Ihza & Ihza Lawfirm Nomor: 475/DIREKSI/SKuasa/E/V/2014 tanggal 14 Mei 2014.

Pada tanggal 22 Mei 2014 Ketua PN Jakarta Pusat melalui surat Nomor: W10.U.1.Ht.07/2014. Eks Jo. No: 536/Pdt.G/2010/PN.JKT.PST V.2014.015962.Estu tanggal 22 Mei 2014 perihal penjelasan tentang pelaksanaan sita eksekusi, yang pada pokoknya menerangkan bahwa pelaksanaan eksekusi atas obyek tanah dan bangunan seluas 23.500 m² yang terletak di Jl. Pancoran Timur No. 4, Jakarta Selatan tidak jelas batas-batasnya, sehingga sita eksekusi berdasarkan Penetapan Ketua PN Jak-Sel tanggal 4 April 2014 sebagai pelaksanaan dari Penetapan Ketua PN Jak-Pus tanggal 12 Maret 2014 tidak dapat dilaksanakan.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

2. Tanah Pancoran (lanjutan)

Tanggal 19 Agustus 2014, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan Penetapan Sita Eksekusi Nomor: 07/2014.EKS Jo. Nomor: 536/Pdt.G/2010/PN.JKT.PST Jo. Nomor: 124/PDT/2012/PT.DKI Jo. Nomor: 205K/Pdt/2013 tanggal 19 Agustus 2014.

Tanggal 11 September 2014 PT Sarinah (Persero) melalui Ihza & Ihza Law firm telah mendaftarkan perlawanan atas peletakan sita eksekusi di PN Jakarta Pusat dengan Register Perkara Nomor: 442/PDT.G/2014/PN.JKT.PST.

Tanggal 18 Februari 2014 : Informasi dari Kuasa Hukum PT Sarinah (Persero) bahwa Ketua PN Jak-Pus menolak Perlawanan yang diajukan PT Sarinah (Persero) atas Peletakan Sita Eksekusi di PN Jak-Pus dengan Register Perkara Nomor: 442/PDT.G/2014/PN.JKT.PST, namun dokumen atas hal tersebut belum diterima oleh PT Sarinah (Persero).

Dan pada tanggal 2 Maret 2015 PT Sarinah (Persero) melalui Kuasa Hukum telah mengajukan banding atas perlawanan tersebut, sesuai Surat Kuasa Nomor: 223/DIREKSI/SKuasa/III/2015 tanggal 2 Maret 2015.

Hasil atas banding untuk kasus tersebut telah diputuskan oleh Mahkamah Agung, dan keputusan tersebut menyatakan bahwa putusan PT Sarinah (Persero) dikabulkan. PT Sarinah (Persero) telah memperoleh putusan upaya Hukum Peninjauan kembali Nomor: 678/PKI/pdt/2014 Jo Nomor: 536/pdt.6/2010/PN.Jkt.Pst tanggal 28 Agustus 2015 yang pada pokoknya mengabulkan permohonan Peninjauan kembali PT Sarinah (Persero). Rencana untuk mensertifikasi tanah tersebut sudah dianggarkan di dalam RKAP PT Sarinah (Persero) tahun 2016.

Berkaitan dengan sita eksekusi pada tanggal 11 Desember 2015 ketua PN telah mengeluarkan Putusan Banding N0.465/PDT/2015/PT.DKI yang pada pokoknya menerima permohonan banding PT Sarinah (Persero) terkait putusan banding Nomor: 465/PDT/2015/PT.DKI tanggal 11 Desember 2015 pihak ahli Waris.

Mulia Djaja Tan Liang Hin mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung RI, terkait hal tersebut PT Sarinah (Persero) melalui Kuasa Hukum telah mengajukan Kontra Kasasi tanggal 16 Juni 2016 Ke Mahkamah Agung RI.

14. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri atas :

	2016	2015
Beban Tangguhan		
Beban pengurusan & perpanjangan izin & surat	14.666.713.284	15.458.432.804
Sertifikat HGB Yang Ditanggihkan	3.127.475.345	3.127.475.345
Maestro sistem	25.000.000	25.000.000
Beban tanggihan outlet	317.684.522	-
Renovasi & relokasi TPS	-	-
Subtotal beban tanggihan	18.136.873.151	18.610.908.149
Dikurangi : Akumulasi amortisasi beban	(5.982.564.551)	(5.833.122.966)
	12.154.308.600	12.777.785.183
Proyek dalam penyelesaian		
Sewa Kepanjen	-	-
Lain-lain di bawah 100 juta	666.543.524	720.464.735
	666.543.524	720.464.735
Uang Jaminan dan Lain-lain		
Uang jaminan listrik	504.655.047	504.655.047
Penyertaan Lain-lain	110.000.000	131.633.229
Uang jaminan sewa	57.043.229	25.410.000
	671.698.276	661.698.276
Jumlah Aset lain-lain	13.492.550.400	14.159.948.194

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. ASET LAIN-LAIN (Lanjutan)

Mutasi akumulasi amortisasi beban tanggungan :

	2016	2015
Saldo awal tahun	5.833.122.966	6.176.665.754
Penambahan	149.441.585	-
Penghapusan	-	(343.542.788)
Saldo Akhir tahun	5.982.564.551	5.833.122.966

15. UTANG BANK

Akun ini merupakan Kredit Modal Kerja Rekening Koran (KMK *Revolving* R/K) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan rincian sebagai berikut:

	2016	2015
Utang Bank	2.000.000.000	-
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(202.500.000)	-
Jumlah Utang Bank	1.797.500.000	-

Perseroan mendapatkan kredit modal kerja dari Bank Mandiri dan perjanjian kredit telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir berdasarkan surat dari Bank Mandiri No. CBG.CB1/SPPK.046/2016 tanggal 24 Oktober 2016 dengan tingkat suku bunga 10,50% dan jatuh tempo tanggal 27 Oktober 2017.

Fasilitas yang diperoleh Perusahaan antara lain:

- Plafon pinjaman sebesar Rp20.000.000.000.
- Jangka waktu 1 tahun (28 Oktober 2016 – 27 Oktober 2017)

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- Aset tetap.
- Piutang usaha dan persediaan barang dagangan masing-masing Rp15.000.000.000.

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, Perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertahankan:

- Baki debit KMK *Revolving* R/K Bank Mandiri tercover 70% stock dan piutang yang dijaminan kepada Bank Mandiri.
- Menjaga rasio keuangan yaitu *current ratio* (*Total Current Asset/Total Current Liabilities*) minimal 120% (dikecualikan khusus untuk tahun 2016 dan 2017), DER (atas dasar total kewajiban) tidak melebihi 230%.

16. UTANG USAHA

Akun ini terdiri atas :

	2016	2015
Kantor Pusat - Divisi Perdagangan (minol)	24.549.313.910	36.137.591.108
Barang Kerjasama	15.390.962.920	16.920.315.270
Barang Sendiri	332.190.335	354.169.149
Kantor Pusat	83.327.852	83.327.852
Jumlah Utang Usaha	40.355.795.017	53.495.403.379

Utang Usaha impor minol merupakan kewajiban kepada Bea Cukai dan *principle* di luar negeri.

Utang Barang Kerjasama merupakan hasil penjualan barang kerjasama yang belum disetorkan pada akhir tahun.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan nama supplier adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Kantor Pusat - Divisi Perdagangan		
PT Cahaya Kreasi Partindo	7.170.562.529	4.263.535.630
PT Masuya Graha	3.611.163.167	3.955.925.690
PT Gancia Citarasa	3.006.944.740	-
PT Alkem	3.001.524.427	-
PT Belgo Buana Cipta	1.434.640.202	1.434.640.202
PT Bogacitra Nusapratama	1.360.121.618	1.360.121.618
Sarung Marrakech dr Gajah Duduk	1.152.690.000	-
PT Chemco Prima Mandiri	1.222.091.940	3.564.728.700
PT Sumber Anggur Sejahtera	685.739.197	1.740.304.159
PT Florin Tirta	628.826.604	628.826.604
PT Mulia Mitra Satria	406.100.894	406.100.894
PT Nano Logistik	322.847.939	316.447.712
PT Jaya Makmur Panca	136.203.320	136.203.320
PT Balaji Jaya	105.026.100	105.026.100
PT Inti Usaha Sukses	-	3.284.242.960
Lain-Lain < 100 Juta	304.831.233	14.941.487.519
Subjumlah Kantor Pusat - Divisi Perdagangan	24.549.313.910	36.137.591.108
	2016	2015
Barang Kerjasama		
Shinta Pertiwi	545.122.133	-
Tas Centre Cemerlang	299.640.462	303.715.816
Monica Hijau Lestari	296.470.855	-
Mulia Sentosa Lestari	282.903.324	441.742.290
PT Mahkota Petriedoindo	267.876.463	246.397.221
Transmarco	214.615.776	-
Sukses Sinar Abadi	212.460.021	106.692.879
Paragon Technology	197.754.106	-
Lintas Tenggara Sejahtera	197.456.065	174.262.591
Shafira Laras Persada / Shafco Multi Trading	180.541.071	190.660.645
Prima Jaya Pantess Garment	167.649.792	207.418.148
Gilang Agung Persada	162.237.675	202.792.035
Logo Coll / Surya Multi L	153.368.654	173.146.005
Ricky Putra Globalindo	152.319.577	166.565.348
Auraluxe Indonesia	142.768.136	-
Novel Mice / Elatindo Khar	138.804.998	123.403.917
Delami Brands Kharisma	137.669.080	-
Mitra Sukses Jayatama	137.006.689	-
PT Pincarinjaya Abadi	125.848.665	194.648.750
Agus Salim	125.802.965	129.748.001
Mahkota Jaya Sentosa	123.052.033	165.693.916
Top Intera Jaya	122.750.165	-
PT Sida Mukti Batik	116.770.200	122.838.545
Indomas Makmur jaya	116.171.442	-
Andini jaya Busana	113.567.197	-
Batik Kristiati	111.346.100	113.995.045
PT Gold Martindo	110.317.033	130.058.543
PT Indonesia Wacoal	109.096.045	100.575.945
Batik Keris	108.253.964	-
Lain-Lain < 100 Juta	10.221.322.234	13.625.959.630
Subjumlah Barang Kerjasama	15.390.962.920	16.920.315.270

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG USAHA (Lanjutan)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Barang Sendiri		
PT Eres Revco	168.629.660	152.294.428
Loreal	122.816.650	9.927.060
Lain-Lain < 100 Juta	40.744.025	191.947.661
Subjumlah Barang Sendiri	332.190.335	354.169.149
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Kantor Pusat		
Lain-Lain < 100 Juta	83.327.852	83.327.852
Subjumlah Kantor Pusat	83.327.852	83.327.852
Jumlah Utang Usaha	40.355.795.017	53.495.403.379

Sesuai dengan Surat Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 596/M-DAG/SD/4/2016 tanggal 28 April 2016 yang menugaskan PT Sarinah (Persero) untuk mengimpor, mengedarkan dan menjual minuman beralkohol (minol) untuk kebutuhan Hotel, Pub, Bar dan Restoran untuk disalurkan kepada distributor di Indonesia untuk periode 1 April 2016 sampai dengan 31 Maret 2017.

Adapun kuota yang diberikan pada periode 1 April 2015 sampai dengan 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

- Bir (golongan A) sebanyak 18.226 karton atau setara dengan 164.034 liter.
- Wine (golongan B) sebanyak 19.704 karton atau setara dengan 177.336 liter.
- Spirit (golongan C) sebanyak 1.970 karton atau setara dengan 17.730 liter.

Perseroan juga di tugaskan untuk mengimpor dan menyalurkan minuman beralkohol, khusus untuk "Toko Bebas Bea/Duty Not Paid" sesuai dengan Surat Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 53/M-DAG/SD/1/2016 tanggal 12 Januari 2016, untuk periode 15 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2016.

Adapun kuota yang diberikan pada periode 4 Februari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

- Bir (golongan A) sebanyak 1.000 karton atau setara dengan 9.000 liter.
- Wine (golongan B) sebanyak 40.000 karton atau setara dengan 360.000 liter.
- Spirit (golongan C) sebanyak 70.000 karton atau setara dengan 630.000 liter.

Sedangkan Pelabuhan tujuan sesuai ijin untuk bongkar muat antara lain:

Balikpapan/Sepinggan (Kalimantan Timur), Juanda (Surabaya), Kuala Namu (Sumatera Utara), Ngurah Rai, Denpasar, Sam Ratulangi (Menado), Soekarno Hatta (Tangerang), Tanjung Perak (Surabaya), dan Tanjung Priok (Jakarta).

17. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Lebih bayar Pajak Penghasilan tahun 2016	62.109.164	-
Lebih bayar Pajak Penghasilan tahun 2015	99.732.796	188.705.181
Jumlah	161.841.960	188.705.181

Pada tanggal 11 Januari 2017, Entitas anak menerima Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan (SPHP) No. SPHP-005/WPJ.06/KP.1505/RIK.SIS/2017 atas lebih bayar pajak penghasilan tahun 2015 senilai Rp99.732.796.

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

b. Utang pajak

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Perseroan		
Utang PPh pasal 21	487.966.117	368.159.936
Utang PPh pasal 25	385.201.431	305.937.417
Utang PPh pasal 29	79.580.142	69.139.321
Utang pajak pasal 23/26	786.110	32.735.787
Utang PPh Wajib punggut	(57.296.513)	(17.803.480)
Utang PPh pasal 4 (2)	77.813	-
Utang PPN	830.146.455	613.538.861
Jumlah utang Pajak – Perseroan	<u>1.726.461.555</u>	<u>1.371.707.842</u>
Entitas Anak		
Utang PPh pasal 4 (2)	1.045.800	991.800
Utang PPh Pasal 21	-	3.656.099
Utang PPh Pasal 25	-	77.636.455
Jumlah utang pajak- Entitas Anak	<u>1.045.800</u>	<u>82.284.354</u>
Jumlah utang pajak	<u>1.727.507.355</u>	<u>1.453.992.196</u>

c. Pajak penghasilan

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pajak Kini		
Perseroan	(6.426.411.250)	(5.676.980.250)
Entitas Anak	-	-
Jumlah Pajak Kini	<u>(6.426.411.250)</u>	<u>(5.676.980.250)</u>
Pajak Tanggahan		
Perseroan	(829.855.164)	3.022.481.080
Entitas Anak	(4.536.429)	(28.543.114)
Jumlah Manfaat/ (beban) pajak tanggahan	<u>(834.391.593)</u>	<u>2.993.937.966</u>
Jumlah	<u>(7.260.802.843)</u>	<u>(2.683.042.284)</u>

d. Estimasi Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi, dan penghasilan kena pajak Bank untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Rekonsiliasi Perseroan:		
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	18.563.160.516	20.150.876.006
Ditambah (dikurangi): (Laba) rugi Entitas Anak	220.085.750	(74.426.968)
Laba Sebelum Pajak Perseroan	<u>18.783.246.266</u>	<u>20.076.449.038</u>
Koreksi Fiskal		
Beda Waktu:		
Penyisihan piutang	1.476.535.249	447.447.409
Imbalan kerja karyawan	59.337.323	(860.065.808)
Bonus/Tantiem	(1.816.064.661)	1.982.979.537
Penyusutan aset tetap	(3.039.228.567)	4.326.973.081
Jumlah Beda Waktu	<u>(3.319.420.656)</u>	<u>5.897.334.219</u>

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

d. Estimasi Pajak Penghasilan (Lanjutan)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Beda Tetap:		
Beban usaha yang dikenakan pajak final	54.294.640.425	45.640.998.076
Beban umum	7.778.917.990	6.271.203.897
Beban promosi	4.136.540.755	3.079.340.397
Beban karyawan	3.275.861.366	3.966.979.138
Beban direksi dan dekom	1.403.806.769	1.031.701.037
Bagian (laba) rugi entitas asosiasi	575.850.348	(7.417.429.581)
Tebusan aset pengampunan pajak	5.437.350	-
Beban adm/listrik/air	4.945.500	321.520.313
Beban diluar usaha	159.476.607	1.224.643.732
Bunga jasa giro	(415.964.746)	(460.703.936)
Bunga deposito	(985.474.778)	(1.788.004.406)
Service charge & sewa	(59.992.218.713)	(55.136.110.446)
Jumlah Beda Tetap	<u>10.241.818.873</u>	<u>(3.265.861.779)</u>
Penghasilan kena pajak	<u>25.705.644.483</u>	<u>22.707.921.478</u>
Estimasi Pajak Penghasilan:		
Beban Pajak Kini		
2016: 25% x 25.705.645.000	6.426.411.250	-
2015: 25% x 22.707.921.000	-	5.676.980.250
	<u>6.426.411.250</u>	<u>5.676.980.250</u>
Dikurangi:		
- PPh Pasal 22	110.287.888	114.644.275
- PPh Pasal 23	1.614.126.000	2.017.321.000
- PPh Pasal 25	4.622.417.220	3.475.875.654
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	<u>6.346.831.108</u>	<u>5.607.840.929</u>
Jumlah Pajak Terutang	<u>79.580.142</u>	<u>69.139.321</u>
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
PPh terhutang Entitas Anak		
Taksiran pajak penghasilan kini Anak		
Pajak penghasilan dibayar dimuka Anak:	-	-
Pasal 25	<u>62.109.164</u>	<u>188.705.181</u>
Taksiran hutang (tagihan) pajak penghasilan Entitas Anak	<u>(62.109.164)</u>	<u>(188.705.181)</u>

e. Aset / (Liabilitas) pajak tangguhan:

Saldo Pajak tangguhan per 31 Desember 2016 terdiri atas:

	<u>31 Desember</u> <u>2015</u>	<u>Kredit/ (Beban) ke</u> <u>laporan laba rugi</u>	<u>Kredit/(Beban)</u> <u>ke penghasilan</u> <u>komprehensif</u> <u>lain</u>	<u>31 Desember</u> <u>2016</u>
Perseroan :				
Bonus/Tantiem	1.924.596.165	(454.016.165)	-	1.470.580.000
Penyusutan Aset	1.193.502.828	(759.807.142)	-	433.695.686
Imbalan pasca kerja	6.681.455.867	14.834.331	469.709.643	7.165.999.841
Penyisihan piutang usaha	3.389.753.473	369.133.812	-	3.758.887.285
Piutang lain-lain	1.548.147.525	-	-	1.548.147.525
Jumlah Perseroan	<u>14.737.455.858</u>	<u>(829.855.164)</u>	<u>469.709.643</u>	<u>14.377.310.337</u>
Aset Pajak Tangguhan :				
Entitas anak	32.533.419	(4.536.429)	-	27.996.990
Total aset pajak tangguhan	<u>14.769.989.277</u>	<u>(834.391.593)</u>	<u>469.709.643</u>	<u>14.405.307.327</u>

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

e. Aset/(Liabilitas) pajak tangguhan: (Lanjutan)

Saldo Pajak tangguhan per 31 Desember 2015 terdiri atas:

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>Kredit/ (Beban) ke laporan laba rugi</u>	<u>Kredit/(Beban) ke penghasilan komprehensif lain</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Perseroan :				
Bonus/Tantiem	1.428.851.281	495.744.884	-	1.924.596.165
Penyusutan Aset	111.759.558	1.081.743.270	-	1.193.502.828
Imbalan pasca kerja	7.046.939.422	(215.016.452)	(150.467.103)	6.681.455.867
Penyisihan piutang	3.277.891.621	111.861.852	-	3.389.753.473
Piutang lain-lain	-	1.548.147.525	-	1.548.147.525
Jumlah Perseroan	11.865.441.882	3.022.481.079	(150.467.103)	14.737.455.858
Aset Pajak Tangguhan :				
Entitas anak	61.076.533	(28.534.114)	-	32.533.419
Total aset pajak tangguhan	11.926.518.415	2.993.937.965	(150.467.103)	14.769.989.277

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri atas :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Listrik dan Air, Pemeliharaan Aset dan Pengamanan	2.113.221.865	2.074.414.135
Pembelian Barang Dagang	195.248.195	233.968.791
Biaya Operasional <i>Outlet</i>	167.053.981	12.914.186
Perpanjangan Iklan Reklame	89.562.400	126.066.495
Biaya Jahitan Baju Atas Pesanan Kemendag	-	267.660.000
Lain - lain	3.047.761.031	849.961.493
Jumlah biaya yang masih harus dibayar	5.612.847.472	3.564.985.100

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini terdiri atas :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pendapatan ditangguhkan	2.092.317.703	2.601.017.059
Pendapatan sewa jatuh tempo dalam satu tahun	8.135.011.142	8.786.958.220
Bagian pendapatan diterima di muka yang jatuh tempo dalam satu tahun	10.227.328.845	11.387.975.279
Pendapatan sewa jatuh tempo lebih dari satu tahun	1.323.739.784	3.735.692.766
Jumlah Pendapatan Diterima Dimuka	11.551.068.629	15.123.668.045

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri atas :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Induk Perseroan		
<i>Security Deposit Sewa</i>	10.316.262.922	11.559.638.265
<i>Security Deposit Duty Paid</i>	11.000.000.000	10.500.000.000
Bonus	5.132.880.000	7.917.610.000
Hutang Dana Promosi	1.578.385.437	1.344.476.193
Gratifikasi / Tantiem	749.440.000	578.600.000
Utang Lain-Lain di Bawah 100 juta	4.293.459.400	2.528.596.848
Jumlah Induk Perseroan	<u>33.070.427.759</u>	<u>34.428.921.306</u>
Anak Perseroan		
Tantiem/Bonus	38.844.523	97.165.084
Lain-Lain	105.239.000	397.457.465
Jumlah Anak Perseroan	<u>144.083.523</u>	<u>494.622.549</u>
Jumlah Utang Lain-Lain	<u>33.214.511.282</u>	<u>34.923.543.855</u>

Security Deposit duty paid sebesar Rp11.000.000.000 merupakan simpanan jaminan (*security deposit*) dalam mata uang Rupiah dari para distributor untuk memasarkan minuman beralkohol di Indonesia.

21. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA KARYAWAN

Perseroan memiliki program pensiun iuran melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia, Tbk. yang mencakup seluruh karyawan tetap yang di danai melalui iuran dana tetap setiap bulan untuk suatu dana administrasi terpisah. Perseroan menyediakan penambahan imbalan minimum berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003. Penambahan imbalan berdasarkan Undang-undang tidak didanai. Umur pensiun yang normal untuk Induk Perseroan dan Anak Perseroan adalah 56 tahun dan 55 tahun.

Perhitungan Aktuaria terakhir untuk Program Pensiun, Program Pasca Kerja dan Imbalan Jangka Panjang Lainnya dilakukan oleh PT Prima Aktuaria tanggal 12 Januari 2017.

Perhitungan rekonsiliasi aset program dan kewajiban estimasian imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Nilai kini kewajiban	28.690.753.773	26.832.219.789
Nilai wajar aset program	-	-
Defisit	<u>28.690.753.773</u>	<u>26.832.219.789</u>
Keuntungan/(kerugian) aktuaria yang belum diakui	-	-
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-
(Kekayaan)/Kewajiban diakui di neraca	<u>28.690.753.773</u>	<u>26.832.219.789</u>

Rekonsiliasi perubahan saldo kewajiban pasca kerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Nilai Kini Kewajiban awal periode	26.832.219.789	28.264.352.849
Biaya jasa kini	1.178.537.553	1.165.131.150
Biaya bunga	2.102.383.349	1.958.776.475
Biaya jasa lalu – <i>non vested</i>	-	-
Biaya jasa lalu – <i>vested</i>	-	-
Ekspektasi pembayaran manfaat	(3.301.225.479)	(3.954.172.275)
Ekspektasi nilai kini kewajiban akhir periode	<u>26.811.915.212</u>	<u>27.434.088.199</u>

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA KARYAWAN (Lanjutan)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Ekspektasi nilai kini kewajiban akhir periode	26.811.915.212	27.434.088.199
Efek kurtailmen :	-	-
(Keuntungan)/Kerugian Aktuarial dari :		
- Deviasi asumsi dengan realisasi	1.753.410.459	(554.272.127)
- Perbedaan asumsi	125.428.113	(47.596.283)
Nilai Kini Kewajiban akhir periode (Aktual)	<u>28.690.753.784</u>	<u>26.832.219.789</u>

Perhitungan biaya program pensiun imbalan pasti yang diakui di dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Beban jasa kini	1.178.537.553	1.165.131.150
Biaya bunga	2.102.383.349	1.958.776.475
Biaya imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi	<u>3.280.920.902</u>	<u>3.123.907.625</u>

Perhitungan biaya program pensiun imbalan pasti yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Deviasi asumsi dengan realisasi	1.753.410.459	(554.272.127)
Perbedaan asumsi	125.428.113	(47.596.283)
(Biaya) pendapatan yang diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>1.878.838.572</u>	<u>(601.868.410)</u>

Asumsi yang digunakan dalam perhitungan aktuarial per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Tingkat diskonto	9%	9%
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	10%	10%
Tingkat Bunga Investasi	9%	9%
Tingkat mortalita	TMI-2011	TMI-2011
Tingkat cacat tetap	10% dari TMI-2011	10% dari TMI-2011
Tingkat pengunduran diri	4%	4%
	<i>Projected Unit</i>	<i>Projected Unit</i>
Metode Aktuarial	<i>Credit</i>	<i>Credit</i>
Usia pensiun Normal	56 Tahun	56 Tahun
Metode Amortisasi	<i>Straight Line</i>	<i>Straight Line</i>

Analisis sensitivitas

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	<u>2016</u>	
	<u>Kenaikan</u>	<u>Penurunan</u>
Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja	26.476.499.199	31.110.106.420
	<u>2015</u>	
	<u>Kenaikan</u>	<u>Penurunan</u>
Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja	14.553.978.061	29.165.097.284

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Saldo awal	37.268.326	37.314.030
Ditambah :		
Bagian laba PT Sari Valas	-	454.296
Dikurangi :		
Dividen	-	(500.000)
Bagian rugi PT Sari Valas	(2.246.222)	-
Saldo akhir	<u>35.022.104</u>	<u>37.268.326</u>

23. MODAL SAHAM

Modal Saham ditempatkan dan disetor oleh Negara Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

	<u>Saham</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase</u>
Modal dasar			
100.000 lembar saham biasa nominal @ Rp1.000.000	100.000	100.000.000.000	100%
Modal yang belum ditempatkan			
53.150 lembar saham nominal @ Rp1.000.000	(53.150)	(53.150.000.000)	53%
Jumlah modal saham	<u>46.850</u>	<u>46.850.000.000</u>	<u>47%</u>

24. CADANGAN UMUM DAN TUJUAN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham, Perseroan telah membentuk cadangan tambahan untuk cadangan umum untuk tahun 2016 sebesar Rp157.771.564.362 dan tahun 2015 sebesar Rp140.748.722.666.

25. SALDO LABA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 29 Mei 2016, para pemegang saham telah menyetujui pembagian laba bersih tahun berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Perseroan Tahun Buku 2015 sebesar Rp 17.918.780.733.

Nilai sebesar Rp17.022.841.696 yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dipergunakan sebagai cadangan Perseroan dan sisanya dibayarkan sebagai dividen.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tahun 2016, tambahan modal disetor merupakan tambahan dari aset pengampunan pajak sebesar Rp181.245.000 yang diakui pada tahun 2016, berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-1469/PP/WPJ.19/2016 tanggal 30 Desember 2016.

27. PENJUALAN

Akun ini terdiri atas :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<i>Money changer</i>	93.075.214.895	88.674.408.370
Eksport dan Import	86.757.029.781	73.257.653.722
Sewa Ruangan	59.859.446.306	55.136.110.446
Barang Eceran - Barang Kerjasama	49.052.419.721	53.145.953.981
Barang Eceran - Barang Sendiri	20.087.261.277	19.372.695.174
Distribusi	611.103.762	773.846.609
Jumlah Penjualan	<u>309.442.475.742</u>	<u>290.360.668.302</u>

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. HARGA POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri atas :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<i>Money changer</i>	91.550.888.457	86.896.460.761
Eksport dan Import	82.400.280.229	70.044.510.949
Sewa Ruangan	21.167.251.132	21.609.586.005
Barang Eceran - Barang Sendiri	14.379.871.251	14.052.403.404
Distribusi	523.173.780	681.802.486
Jumlah Penjualan	<u>210.021.464.849</u>	<u>193.284.763.605</u>

29. HASIL USAHA LAINNYA

Akun ini terdiri atas :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Keuntungan minuman beralkohol	6.188.788.657	6.274.041.588
Aneka usaha dan lainnya	243.139.776	257.000.229
Jumlah Hasil Usaha Lainnya	<u>6.431.928.433</u>	<u>6.531.041.817</u>

30. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri atas :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Penjualan dan promosi	6.026.978.063	5.274.644.718
Umum dan Administrasi :		
Karyawan	36.806.054.483	43.140.735.371
Umum	10.998.147.322	9.641.861.381
Direktur dan Komisaris	9.339.685.447	8.070.093.519
Pemeliharaan	6.545.537.247	6.166.899.659
Listrik, telepon, air dan lain - lain	6.000.973.600	6.841.441.274
Penyusutan	5.646.436.710	6.528.250.888
Beban Imbalan pasca kerja	3.280.920.902	3.123.907.625
Sewa pihak ketiga	2.414.656.933	3.295.859.061
Pendidikan	348.748.955	599.860.957
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	81.381.161.599	87.408.909.735
Jumlah Beban Usaha	<u>87.408.139.662</u>	<u>92.683.554.453</u>

31. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri atas :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Beban bunga pinjaman	256.916.667	-
Jumlah Beban Keuangan	<u>256.916.667</u>	<u>-</u>

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PENDAPATAN DILUAR USAHA

Akun ini terdiri atas :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pendapatan Deposito dan Jasa Giro	1.413.220.073	2.264.950.702
Pendapatan Selisih Pengurusan Dokumen	1.042.810.527	717.057.937
Penjualan aset tetap	370.850.000	265.625.000
Laba selisih kurs	171.341.452	747.652.681
Denda Keterlambatan Pekerjaan	29.743.805	60.606.000
Pendapatan atas <i>security deposit</i>	-	60.300.000
Selisih Omzet	10.114.830	48.182.785
Bagian laba entitas asosiasi PT Sariarthamas Hotel International (catatan 11)	-	7.417.429.581
Lain - lain	188.051.470	169.252.007
Jumlah Pendapatan Diluar Usaha	<u>3.226.132.157</u>	<u>11.751.056.693</u>

33. BEBAN DILUAR USAHA

Akun ini terdiri atas :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.476.535.249	447.447.409
Bagian rugi entitas asosiasi PT Sariarthamas Hotel International (catatan 11)	575.850.348	-
Denda Pajak	209.376.273	-
Selisih Omzet dan Kurs Valas	131.095.878	147.994.151
Rugi selisih kurs	82.744.031	672.383.647
<i>Broken Stock</i>	79.299.357	28.199.433
Selisih fisik persediaan	19.358.710	567.904.850
Amortisasi beban tangguhan	16.244.000	241.740.974
Bunga Cicilan Kendaraan	9.472.908	9.472.908
Biaya Perdamaian Unisol	-	250.000.000
Lain - lain	250.877.884	158.429.376
Jumlah Beban Diluar Usaha	<u>2.850.854.638</u>	<u>2.523.572.748</u>

34. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

	2015		
	<u>Sebelum direklasifikasi</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Setelah direklasifikasi</u>
Kas dan setara kas	65.771.382.723	889.411.904	66.660.794.627
Persediaan	36.715.495.303	(889.411.904)	35.826.083.399
	2014		
	<u>Sebelum direklasifikasi</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Setelah direklasifikasi</u>
Kas dan setara kas	54.918.594.486	1.003.415.556	55.922.010.042
Persediaan	21.311.280.633	(1.003.415.556)	20.307.865.077

PT SARINAH (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan SK-01/MBU/01/2017 Nomor: S-01/D7.MBU.4/01/2017 tanggal 3 Januari 2017 sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara terdapat pengangkatan Sdr. GNP Sugiarta Yasa selaku Direktur Utama menggantikan Sdri. Handriani Tjathur. S selaku Plt. Direktur Utama.